

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ANISAH FATIMAH

NPM: 1601020080



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Persembahan

Alhamdulillah saya bersyukur Kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepa-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi motivasi dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Almamater yang saya cinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebagai tempat saya menimba ilmu .

Secara khusus karya ilmiah ini special saya persembahkan kepada kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda Drs. H. Muhammad Nadzrul Fakhri Hamyar dan Ibunda saya Dra. Hj. Rusti Berasa yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga saya dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan peniulisan skripsi ini.

MOTTO

*"Memulai dengan penuh keyakinan,
menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan"*

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ANISAH FATIMAH
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1601020080

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Chek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan, merupakan hasil karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, September 2020

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan




ANISAH FATIMAH

**Persetujuan
Skripsi Berjudul**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP
RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN**

Oleh :

ANISAH FATIMAH

1601020080

Telah selesai diberi bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Npvenber 2020

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed

Nomor : Istimewa Medan,
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **ANISAH FATIMAH** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Chek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan**". Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

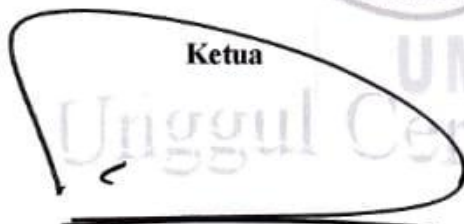
NAMA MAHASISWA : Anisah Fatimah
NPM : 1601020080
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



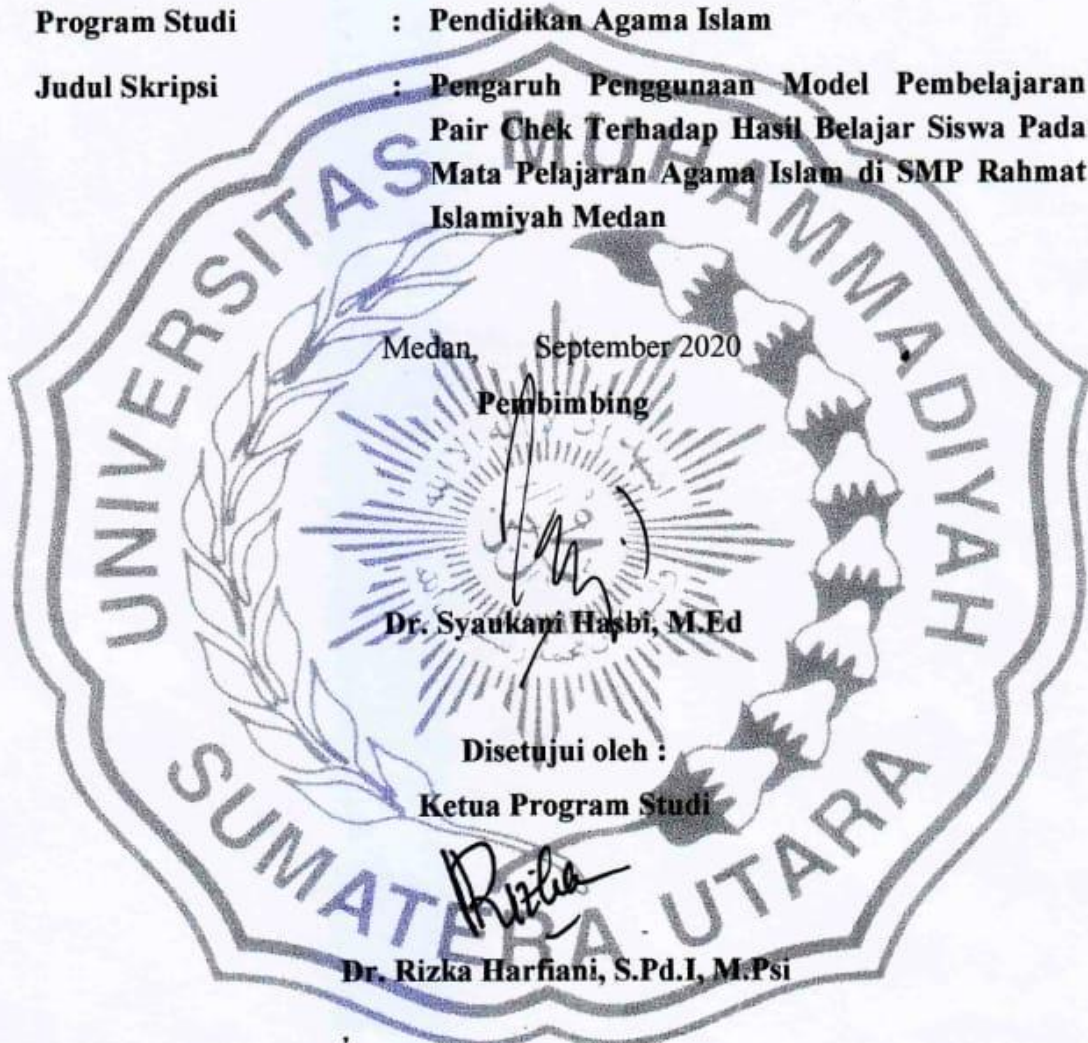
Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : ANISAH FATIMAH
NPM : 1601020080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Chek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan



Medan, September 2020

Pembimbing

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed

Disetujui oleh :

Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Disetujui Oleh :

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

Nama Mahasiswa : Anisah Fatimah
Npm : 1601020080
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/9-2020	Memperbaiki Rumusan masalah		
26/9-2020	Acc sidang		

Medan, 24 September 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA RAHMAT
ISLAMİYAH MEDAN**

**ANISAH FATIMAH
NPM : 1601020080**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan, Penggunaan Model pembelajaran Pair Check ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Pair Check serta mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Pair Check terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah kelas VIII penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas VIII A berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII D 30 siswa sebagai kelas control. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Tes dan Observasi, menggunakan Pree Test dan Post Test. Dari hasil koefisien korelasi product moment person dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,895$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,514 dan 0,681) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,895 \geq 0,514$ dan $0,681$). Maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh penggunaan" antara Model pembelajaran Pair Check terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Kelas VIII di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Pair Check, Hasil Belajar Siswa

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA RAHMAT
ISLAMIAH MEDAN**

**ANISAH FATIMAH
NPM : 1601020080**

ABSTRAK

The problem in this study is the low student learning outcomes at SMP Rahmat Islamiyah Medan, the use of the Pair Check learning model aims to find out how student learning outcomes in Islamic religious subjects before and after using the Pair Check learning model and to determine the effect of using the Pair Check learning model. on student learning outcomes. This type of research is a quantitative study using a quasi-experimental design. The subjects taken from this study were class VIII of this study. Two classes were selected, namely class VIII A totaling 30 students as the experimental class and VIII D 30 students as the control class. This research was conducted using several data collection techniques, namely Test and Observation, using the Pre-Test and Post-Test. From the results of the product moment person correlation coefficient with the product moment value table "r" at the significance level of 5% and 1%, it is obtained that $r_{xy} = 0.895$ is greater than the r table, both the significance level is 5% and 1% (0.514 and 0.681) with the comparison formulation, namely ($0.895 \geq 0.514$ and 0.681). So it can be concluded that "there is an influence of use" between the Pair Check learning model on student learning outcomes in Class VIII Alquran subjects at SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Keywords: Pair Check Learning Model, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah saya ucapkan kepada الله Subhanahu wa Ta'ala yang karena karuniaNya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh penggunaan model pembelajaran Pair Checks dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan”** tepat pada waktunya. Tidak lupa saya bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa kita kepada kebenaran Islam dan membawa kita dari jaman jahiliyah kepada jaman penuh ilmu pengetahuan.

Saya menyadari bahwa selama penyusunan dan penelitian skripsi ini, saya mendapat banyak dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Ilmu, doa kesabaran dan ketabahan yang di berikan semoga menjadi amal kebaikan baik dunia maupun akhirat.

Terimakasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan pengarahan, bimbingan serta saran dan masukan. Dan untuk itu peneliti ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A, Selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, MA. Selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu,S.Pd.I, MA. Selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Riska Harfiani, M.Psi . Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Syaukani Hasbi, M.ED selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Seluruh Bapak/Ibu guru sekolah SMP Swasta Rahmat Islamiyah medan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih yang teristimewah penulis sampaikan kepada Ayahanda Drs. H. Muhammad Nadzrul Fakhri Hamyar dan Ibunda Dra. Hj. Rusti Berasa yang selama ini telah rela bersusah payah mengasuh, membesarkan, mendidik, serta memotivasi terus menerus secara moril dan materil dengan penuh perjuangan, kasih sayang dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga penulis mampu mewujudkan impian dan cita-cita keluarga.
9. Untuk seluruh teman dan sahabat dari PAI terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah banyak membantu dalam kesulitan apa pun yang

saya hadapi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Kepada seluruh pihak penulis ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan ini, dan semoga kita semua selalu dalam ke Ridhaan Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan sarannya demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan terkhusus kepada pribadi penulis sendiri. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat pengembangan ilmu.
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Oktober 2020

Penulis

ANISAH FATIMAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.	8
F. Sistematika penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pengertian model pembelajaran	10
1) Ciri-ciri model pembelajaran	10
2) Ciri-ciri model pembelajaran yang baik.	11
B. Model pembelajaran <i>Pair Checks</i>	12
1) Pengertian model pembelajaran <i>Pair Checks</i>	12
2) Langkah- langkah dalam pembelajaran <i>Pair Checks</i>	12
3) Langkah-langkah dalam model pembelajaran <i>Pair Checks</i>	12
4) Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran <i>Pair Checks</i> ..	13
C. Hasil Belajar.....	14
1) Pengertian hasil Belajar.	14
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	16
3) Indikator hasil belajar	17
4) Macam-macam tes hasil belajar.....	19
D. Mata pelajaran PAI	20
1. Pendidikan agama islam	20
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
E. Penelitian yang relevan.....	26
F. Kerangka Berfikir.....	28
G. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Metode penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Tahapan Penelitian.....	32
E. Populasi dan Sample Penelitian.....	33
F. Variable dan Indikator Penelitian.....	34
G. Teknik dan Pengumpulan Data.....	34
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Analisis Data Penelitian.....	54
C. Uji Kualitas Data.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN.....	68
DOKUMENTASI.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Desain <i>nonequivalet control group design</i>	31
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Tes Basil Belajar Pelajaran Agama Islam Mendeskripsikan Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertengkar.....	36
Tabel 4.1	Data Ruang, Jumlah, Luas dan Kondisi	44
Tabel 4.2	Data Siswa Kelas VIII-A SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan	46
Tabel 4.3	Data Siswa Kelas VIII-D SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan	47
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test	48
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test.....	53
Tabel 4.6	Data Hasil Siswa Kelas Kelas VII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021	56
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Pre test.....	57
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data Post test	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan di Indonesia secara perundangan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 UU NO. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang *study* yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam.¹

Dalam implementasinya pendidikan agama Islam bukan semata membina *knowledge* dan *skill* pada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang religius. Dengan demikian orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap mental tersebut..Pendidikan memang dipandang mempunyai peranan yang besar untuk masa depan yang gemilang yang menjadi idaman kita Bersama.

Dalam pendidikan banyak mo yang digunakan yang dapat di pertanggung jawabkan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa, hubungan dengan guru, disiplin tidaknya siswa serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal Pembelajaran ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentries. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan

¹ Zainal Abidin dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta, Balai Balitbang: 2009, h. 62.

yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Pentingnya Pendidikan juga di perjelas pada hadits berikut :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

(مسلم هاور)

“ Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah memudahkan jalanya menuju surga ” (H.R Muslim)

Hadits diatas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah Swt dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah.

Mencari ilmu itu wajib, tidak mengenal batas tempat, dan juga tidak mengenal batas usia, baik anak-anak maupun orang tua. Kewajiban menuntut ilmu dapat dilaksanakan di sekolah, pesantren, majlis ta’lim, pengajian anak-anak, dan belajar sendiri, penelitian atau diskusi yang diselenggarakan. Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi umat manusia. Dengan ilmu, kehidupan di dunia terasa lebih indah, yang susah akan terasa mudah, yang kasar akan terasa lebih halus. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah, harus dengan ilmu pula. Sebab beribadah tanpa didasarkan ilmu yang benar adalah sisa-sisa belaka. Oleh karena itu dengan mengamalkan ilmu di jalan Allah merupakan ladang amal (pahala) dalam kehidupan dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.³

Belajar selain memiliki definisi yang luas, pelaksanaannya sendiri menjadi problematika tersendiri dalam kehidupan . karena belajar sesungguhnya adalah merupakan bagian dari perjalanan kehidupan manusia itu sendiri. Namun, apapun alasannya belajar adalah hal yang paling harus menjadi perhatian lebih dalam

² Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan*. (Bandung: penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.2006).h.88

³ Safri alqudsiah “ hadits yang menjelaskan keutamaan orang yang menuntut ilmu ” <http://alqudsiah.blogspot.com>. (Diakses 05 mei 2014)

kehidupan manusia. Allah menciptakan alam semesta beserta makhluknya sangat sempurna dan sistematis, dimana Allah tidak saja menciptakan alam semesta tetapi Allah menciptakan manusia yang memiliki fitrah dan kemampuan dalam mengubah dunia menjadi lebih berarti dan alamiah serta saling berhubungannya.

Begitu juga dengan belajar, belajar adalah merupakan salah satu aktifitas nyata manusia dalam menguatkan bahwa manusia berupaya menjadi manusia yang taat kepada Allah sebagai sang pencipta yang maha kuasa. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, (1) faktor internal yaitu faktor yang ada dari dalam diri siswa, seperti kemampuan. (2) faktor eksternal yaitu faktor luar diri siswa, seperti guru, dan lain-lain.⁴ Faktor kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Rustiyah, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh luar diri siswa termasuk guru.

Namun demikian, kemampuan siswa pun masih tergantung pada faktor eksternal seperti kualitas pengajaran yang diciptakan oleh guru.⁵ untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk didalamnya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berhasil atau tidaknya Pendidikan bergantung apa yang di berikan dan di ajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut setidaknya-tidaknya di sebabkan oleh tiga hal. Pertama, Pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang

⁴ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 40

⁵ Rustiyah NK, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, h. 36

ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan Pendidikan..⁶

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di samping itu juga menyelarasakan dan menyelarasikan proses pembelajaran dengan pandangan- pandangan dan temuan-temuan baru di berbagai bidang- falsafah dan metodologi pembelajaran di mutakhirkan, perbaharui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Oleh karena itu, falsafah dan metodologi pembelajaran silih berganti di pertimbangkan , digunakan, atau ditetapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Lebih-lebih dalam dunia yang lepas kendali atau berlari tunggang-langgang (Giddens, 1991).⁷

Diakui atau tidak pada zaman modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswa nya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut di salahkan apabila jawabannya ternyata salah sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi- potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang di sampaikan oleh gurunya adalah benar. Bersifat mutlak, dan tidak dapat di bantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian, guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.

⁶ Aris Shoimin, 68 model *pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media) h. 119.

⁷ Ibid, h. 16-17.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat di pengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu guru harus dapat menviptakan susasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa di libatkan secara aktif dan bukan hanya di jadikan objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inofatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton, seperti metode ekspositori atau metode ceramah melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.⁸

Pada saat ini sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvesional. “Padahal untuk meningkatkan mutu pendidikan guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan, dan perubahan-perubahan serta pembaharuan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi”⁹ Metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Model pembelajaran yang di pakai oleh guru di sekolah tersebut masih kurang efektif dikarenakan masih mengacu pada paradigma lama seperti mengajar dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. dan mengharapakan siswa duduk, berdiam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, , selain itu. Adanya hal-hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam setiap kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan ditemukan hasil belajar siswa yang masih kurang

⁸ Ibid, h. 18-19

⁹ Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2006), h. 5.

memuaskan dan belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 34 siswa hanya sekitar 7 (45.00%) orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 7.5.

Untuk mengatasi mengatasi hal tersebut, guru merupakan salah satu sumber daya yang harus dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar perlu pemahaman ulang, baik dari metode pembelajaran maupun dari segi komunikasi di dalam kelas. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan agar siswa belajar, tetapi guru juga berarti berusaha menolong siswa agar mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dan juga dapat menerangkan kembali konsep yang dipahaminya.¹⁰ Untuk itu perlu dicari alternatif, dengan cara memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satunya adalah tipe *Pair Checks*.

Karena dengan model pembelajaran *pair check* siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya. pada jurnal Ranika Lestari dengan judul penerapan metode pembelajaran kooperatif *pair check* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dari hasil penelitian Ranika Lestari

¹⁰ Edy Setiyo Utomo, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Tambak Beras Jombang, (*Jurnal, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* , Jombang, 2016), h, 45.

menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *pair check* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas dan uraian permasalahan yang di tuliskan oleh peneliti maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat kenyataan di lapangan. Maka penelitian ini berjudul : Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang di gunakan oleh guru SMP Rahmat Islamiyah Medan masih kurang efektif dan inovatif.
2. Siswa masih banyak yang kurang mengerti dalam penjelasan guru terutama pada mata pelajaran Agama Islam.
3. Guru masih kurang variative dalam menggunakan metode pembelajaran.
4. Tidak kondusifnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas VIII SMP Rahmat Islamiyah Medan .
5. Menurunnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Rahmat Islamiyah Medan.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ?

¹¹ Ranika Lestari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Tehnik Kelas X SMK Negeri 2 Surakarta, Desember 2015, h. 12

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pair check pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran pair check terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pair check Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran yang dilakukan dikelas VIII SMP Rahmat Islamiyah Medan.
2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran pair check Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran yang dilakukan dikelas VIII SMP Rahmat Islamiyah Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pair check pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII SMP Rahmat Islamiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Rahmat Islamiyah medan. Semoga dengan penggunaan model ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif, kritis dan imajinatif dalam belajar Pendidikan agama Islam.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

F. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis mengurai tentang : model pembelajaran, model pembelajaran *Pair Checks* mencakup pengertian, ciri-ciri, Langkah-langkah, serta kelebihan juga kekurangan dalam model pembelajaran *Pair Checks* juga hasil belajar, faktor-faktor, indicator dan macam-macam hasil belajar. Bab ini juga mengurai tentang pembelajaran PAI mencakup pengertian pembelajaran, fungsi dan tujuan.

Bab III Metodologi penelitian mengurai tentang : rancangan penelitian, lokasi dan waktu pwnwlitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, variable dan indicator penelitian, Teknik pengumpulan data, danTeknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, yang menguraikan tentang deskripsi sekolah Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan, deskripsi hasil penelitian, penguji hipotesis

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diambil penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian model pembelajaran

Model dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata ‘pola’ yang berarti contoh, acuan, ragam dan sebagainya. (Dari sesuatu yang akan dibuat dan dihasilkan) kata pembelajaran dalam KBBI berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang makhluk hidup belajar.¹² Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.¹³

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.¹⁴

1) Ciri-ciri model pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹² Wikipedia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” didapat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/model_pembelajaran : Internet (diakses tanggal 12 februari 2020).

¹³ Istarani, *58 model pembelajaran inovatif* (medan: media persada, 2014), h. 1

¹⁴ Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 2004). h.

- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax),
 - b) prinsip-prinsip reaksi,
 - c) sistem sosial, dan
 - d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
- 6) Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.¹⁵

2) Ciri-ciri model pembelajaran yang baik.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.¹⁶

Seorang guru diharapkan memiliki *motivasi* dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar- mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Pendapat serupa dikemukakan oleh Colin Marsh (1996 : 10) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.

¹⁵ Hanna sundari, ‘‘ ciri-ciri model pembelajaran’’ dalam *jurnal model-model pembelajaran dan pemerolehan Bahasa asing/ kedua h. 109*

¹⁶ Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali.2004). h.107

B. Model pembelajaran *Pair Checks*

1) Pengertian model pembelajaran *Pair Checks*

Model *Pair Checks* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang di berikan (Herdian, 2009). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Di mana siswa saling memberikan informasi sesama tim dalam proses pembelajaran berlangsung, yang di mana siswa yang satu tim yang berperan sebagai *patner* dan pelatih, *patner* menjawab soal yang disediakan dan si pelatih bertugas sebagai penilai, dan sebaliknya mereka bertukar peran, dan begitupun seterusnya. Dengan strategi *pair check* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.¹⁷ Model dan metode *Pair check* merupakan yang pertama kali dikembangkan oleh *Spencer Kagen* pada tahun 1990, untuk melatih setiap pasangan untuk berlomba-lomba memenangkan tugas atau permainan secara kelompok dan cerdas.¹⁸

2) Langkah- langkah dalam pembelajaran *Pair Checks*

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran kooperatife *Pair Checks*.

3) Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Pair Checks*

1. Guru menjelaskan konsep
 - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner.

¹⁷ Ibid, h. 119-120

¹⁸ Hasan Fauzi Maufur, *Senjata Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang: PT Sindur Press, 2009), h. 95-96.

2. Guru membagikan soal kepada partner.
 - a) Partner menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
 - b) Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih.
3. Guru membagikan soal kepada partner.
 - a) Partner menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
 - b) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
4. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
 - a) Setiap tim mengecek jawabannya.
 - b) Tim yang paling banyak mendapatkan kupon diberi hadiah atau reward oleh guru.¹⁹

4) Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Pair Checks*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Pair Checks* dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kelebihan model *Pair Checks*
 - 1) Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya.
 - 2) Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.
 - 3) Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya.

¹⁹ Huda, M.Cooperative Learning. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013). h. 211-212

- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya)
 - 5) Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah)
 - 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.
 - 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar).
 - 8) Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya.
 - 9) Menciptakan saling kerja sama diantara siswa.
 - 10) Melatih dalam berkomunikasi.
- b. Kekurangan model *Pair Checks* :
- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama.
 - 2) Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan dengan baik.²⁰

C. Hasil Belajar

1) Pengertian hasil Belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Serta belajar berarti proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Dapat juga diartikan sebagai proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan

²⁰ Ibid, h. 121-122

tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.²¹ Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran/tujuan instruksional, yaitu hasil belajar maka guru harus merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti, salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran kooperatif tipe Pair Checks.

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Akibat tersebut meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun yang berlangsung di luar sekolah,

²¹ Syamsu Yusuf, Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 2

²² Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Prospect, 2009, h. 4

yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang disengaja maupun yang tidak disengaja.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berarti sesuatu yang didapat dari usaha seseorang dalam memperoleh suatu kepandaian yang dilakukan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan yang dimaksud dapat berupa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak trampil menjadi trampil.

Hasil belajar seseorang atau siswa dapat diketahui dan diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Alat untuk menentukan hasil belajar siswa adalah dengan tes dan non tes. Jenis tes bermacam-macam diantaranya tes perbuatan, tes verbal, tes subjektif, tes objektif, tes menyajikan, dan tes pilihan. Sedangkan alat penentuan hasil belajar dengan non tes dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi.²⁴

Hasil belajar siswa tidaklah stagnan akan tetapi berubahubah dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berpengaruh terhadap hasil belajar setiap individu dan juga berpengaruh pula pada kualitas hasil belajar itu sendiri.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempegaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor internal ini meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu factor yang berhubungan dengan kondisi fisik

²³ Yati Heryati, Media Pembelajaran (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), h. 16.

²⁴ Muhamad Irham Dan Novan Ardi Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 216-244.

seseorang baik dilihat menurut kondisi jasmani maupun fungsi jasmaninya.

Faktor yang kedua yaitu faktor psikologis. Faktor ini berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan seseorang. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu:

- 1) Kecerdasan siswa, yaitu kemampuan psiko fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
- 2) Motivasi, adalah proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
- 3) Minat, yaitu kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 4) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- 5) Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁵

b. Faktor eksternal

adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penghasilan keluarga yang minim, kurangnya perhatian dari orang tua dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3) Indikator hasil belajar :

Indikator dalam hasil belajar menurut Bloom dikelompokkan menjadi tiga kategori besar, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

- a. Domain kognitif : meliputi pengetahuan ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.

²⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),h. 20-25.

- b. Domain afektif : meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karekterisasi.
- c. Domain psikomotor : meliputi penerimaan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalamiahan.

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa hasil belajar harus dilihat secara keseluruhan. Hasil belajar seseorang tidak dapat dilihat secara sendiri-sendiri dan terpisah-pisah. Ketiga kategori hasil belajar tersebut harus dijadikan satu kesatuan dalam melakukan penilaian.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan membuat metode pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip belajar tersebut menurut Soekamto dan Winatapura sebagaimana yang ditulis oleh Baharudin dan Esa Nuryani dalam Teori Belajar dan Pembelajaran yaitu:²⁶

- a) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b) Setiap siswa harus belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan secara langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d) Penguasaan yang sempurna pada setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e) Motifasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Selain prinsip belajar diatas, penyelenggaraan pembelajaran untuk kurikulum 2013 harus berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud tersebut telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan scientific/ilmiah.

²⁶ *Ibid*, h. 16

Upaya penerapan Pendekatan scientific/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013.²⁷

Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif menemukan, merekonstruksi pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Siswa juga didorong untuk menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan output hasil belajar ini melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific approach) meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

4) Macam-macam tes hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diperlukan tes. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Macammacam tes hasil belajar dilihat dari fungsinya yaitu:

- 1) Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi untuk memilih atau menyeleksi teste yang berhak mengikuti suatu program pendidikan.
- 2) Tes awal (pretest), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Tes akhir (posttest), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

²⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatansaintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>, diakses 26 Maret 2020

- 4) Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik.
- 5) Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang disusun apa belum.
- 6) Tes submatif, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti setengah semester. Tes ini dilaksanakan setelah beberapa program pembelajaran dilaksanakan.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh adanya faktor- faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁸

Oleh sebab itu dengan adanya hasil belajar ini guru dapat menentukan kemampuan dari tiap-tiap siswa yang telah mereka ajari dan memudahkan guru dalam melakukan tindakan evaluasi terhadap siswa-siswa yang memang belum menguasai materi yang telah di ajarkan. Sehingga guru dapat memahami kemampuan masing-masing siswa yang perlu di lakukan pengayaan lebih lanjut lagi.

D. Mata pelajaran PAI

1. Pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

²⁸ Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005). h. 78

Menurut Tayar Yusuf, mengartikan "Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya", sedangkan menurut A. Tafsir, "Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam". Lalu menurut Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad fadhil al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkanakan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).²⁹

Tohirin dalam bukunya, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, bahwa mengenai pendidikan agama Islam dapat dipahami, sebagai berikut:

²⁹ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2005.h.45

- 1) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan jaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰

Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.³¹

Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.9

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.121

memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.³²

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ke taqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman, yaitu penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

³² Shaleh, Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2005.h.11

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³³

Tujuan pendidikan secara formal juga dapat diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :³⁴

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

³³ Ibid, h. 16

³⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004) h. 75

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang

baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

E. Penelitian yang relevan.

- 1) Penelitian Ade Kurniawan dengan judul penelitian ‘‘pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur tahun ajaran 2016/2017’’

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk ,mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 49 siswa, terdiri dari 24 siswa VA sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa VB sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian ini adalah quasy eksperimental. Alat pengumpul data berupa soal tes kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas VA adalah 78,5, sedangkan nilai rata-rata kelas VB adalah 72,7.

Persamaan dari penelitian Ade Gunawan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang di mana penelitian Ade Gunawan terletak di SD 1 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan penliti yang akan peneliti lakukan di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan tahun pelajaran 2020/2021. Variabel bebas pada peneliatian ini yaitu model *pair check*, jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental.

- 2) Penelitian Rohimah dengan judul penelitian ‘‘pengaruh *metode pair checks* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v mi fajrul hidayah kec. Praya barat kab. Lombok tengah tahun ajaran 2017/2018’’. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh metode *Pair Checks* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD MI Fajrul Hidayah tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini menggunakan true eksperimental design. (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

- 3) Penelitian Nadia faraningtias dengan judul penelitian ‘‘pengaruh model pembelajaran *pair checks* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal kelas IV MI Ismaria Al-qur’aniyyah bandar lampung’’. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Pair Check terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik Kelas IV MI Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan Quasi experimental design. Bentuk dari desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true eksperimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek didapat dari hasil penyebaran skala komunikasi interpersonal yaitu peserta didik yang komunikasi interpersonalnya rendah di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung. hasil keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat dari hasil tes akhir atau posttest yang dilakukan peserta didik kelas eksperimen dan pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pair check untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran think pair and share pada kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui perbandingan kemampuan keterampilan komunikasi interpersonal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas control.

F. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan proses kegiatan belajar – mengajar, guru sebagai seorang pemimpin melakukan dua usaha utama:

- 1) memperkokoh motivasi siswa.
- 2) memilih strategi belajar yang tepat.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan model dan metode mengajar yang tepat akan membawa prestasi belajar siswa yang maksimal. Pemilihan model dan metode mengajar ini harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan juga standar kompetensi yang disampaikan, selain memperhatikan sarana dan prasarana yang ada dan kondisi dan situasi siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter, sikap dan sifat siswa. Mata pelajaran ini juga erat sekali dengan lingkungan tempat siswa beradaptasi sehingga pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan-pengetahuan atau konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran ini yang diperoleh dari lingkungan dan media massa.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam guru dituntut untuk menggali konsep, pengetahuan atau informasi dasar yang telah dimiliki oleh siswa dan memilahnya ke dalam kumpulan konsep atau pengetahuan yang benar dan membangunnya dalam pengetahuan yang tepat untuk pembentukan sikap dan sifat yang baik yaitu sikap siswa berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam penyampaian materi pembelajaran pai kurang bervariasinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membuat siswa kurang terlibat aktif serta merasa jenuh dan bosan karena menganggap materi matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan banyaknya keluhan tentang siswa yang kurang mandiri, kurang menghargai pendapat orang lain, siswa yang kurang mau bekerja sama merupakan bukti pembelajaran selama ini tidak memberikan kontribusi positif bagi siswa dan guru. Oleh karena itu salah satu cara untuk menarik perhatian siswa untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran matematika yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran di mana pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan metode *pair check*.

Metode *pair check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan dengan teman sebangkunya yang di mana siswa saling bertukar peran ada yang menjadi *partner* dan pelatih yang saling memberikan informasi sesama tim dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa menjadi lebih aktif dengan jiwa kompetisi mereka yang terjadi melalui kegiatan kelompok yang saling kerja sama dalam menyelesaikan persoalan dan saling mengecek satu sama lain. Dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi siswa secara aktif. Dalam metode pembelajaran *pair check* ini dapat mendorong siswa untuk belajar, tanggung jawab dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik.

Model *pair checks* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk mata pelajaran pai. Di mana dalam model pembelajaran ini penanaman sikap kepada siswa yang terlihat dalam penerapan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran pai itu sendiri, sehingga diharapkan dengan menerapkan model *pair check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan model pembelajaran ini ini guru dapat menggali konsep dan pengetahuan dasar yang telah dimiliki oleh seorang siswa dan membangunnya dalam suatu konsep pengetahuan yang benar model pembelajaran *Pair Checks* adalah model pembelajaran berpasangan/ kelompok.

Dalam proses pembelajaran kooperatif terjadi peristiwa saling melontarkan pertanyaan dalam bentuk tulisan. Dalam sistem pembelajaran kooperatif siswa berkesempatan untuk bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan persoalan dan temannya mengerjakan pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, menyimpulkan dan evaluasi. sedangkan guru hanya sebagai fasilitator belajar sehingga hasil belajar akan lebih bermakna mendalam bagi siswa.³⁵

³⁵ Istarani, 50 tipe, strategi dan Teknik pembelajaran kooperatif, (Medan: media persada, 2015) h. 165

Pada pembelajaran konvensional guru yang lebih berperan aktif sebagai sumber belajar dan siswa hanya sebagai objek pembelajaran yang cenderung bersifat pasif. Dengan model yang berbeda yaitu mode pembelajaran *Pair checks* dan pembelajaran konvensional seperti terurai diatas akan membawa prestasi siswa yang berbeda.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka dalam hal ini penulis memandang perlu untuk dapat memberikan gambaran tentang dugaan serta jawaban sementara dari cara-cara memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian ini

Adapun rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Hipotesis alternative (H_a): Terdapat pengaruh penggunaan yang signifikan antara tepatnya penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan.

Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tepatnya penggunaan pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶ Sedangkan metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) yaitu suatu desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen³⁷

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Pair Checks pada materi PAI. Pada penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.1

Tabel 3.1. Desain *nonequivalent control group design*

Group	Pretest	perlakuan	posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Control	Y1		Y2

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. XV, h.14

³⁷ Ibid, h. 114

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan selesai hingga data-data yang dibutuhkan telah terkumpul. Adapun kelas yang akan dipakai selama proses penelitian disesuaikan saat penelitian dimulai dengan melihat kondisi kelas yang ada di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan.

C. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini ialah :

1. Tahap pra lapangan.

Pada tahap ini dimulai dari mengetahui potensi dan masalah dari objek penelitian lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan mendukung untuk perencanaan produk dengan harapan dapat mengatasi masalah tersebut. Dilanjutkan dengan desain produk, diharapkan produk yang dihasilkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Kemudian melakukan validasi desain, validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Langkah terakhir dari tahap pra lapangan ialah perbaikan desain, setelah melakukan validasi produk melalui diskusi dengan pakar dan para ahli, jika ditemui kelemahan dari produk tersebut maka akan dilakukan perbaikan desain produk sebelum diuji cobakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian I

Pada tahap ini akan dilakukan uji coba produk dimana produk dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *Pair Checks*. Jika dalam proses uji coba terdapat kelemahan dan kekurangan maka dilakukan adanya revisi produk guna memperbaiki produk untuk diuji cobakan yang kedua dengan harapan mengalami peningkatan yang lebih signifikan dari uji coba setelahnya.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian II

Pada tahap ini produk yang berupa model pembelajaran *Pair Checks* akan diuji cobakan kembali dengan pelaksanaan yang lebih baik dari uji coba sebelumnya dengan harapan adanya uji coba produk pada objek penelitian mampu meningkatkan mutu dari penilaian serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemudian melakukan revisi akhir sebelum benar-benar diterapkan untuk selanjutnya.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Jika produk sudah dikatakan efektif dan layak digunakan maka tahap selanjutnya ialah pelaporan yaitu dibuat harus dilampiri dengan produk yang dihasilkan berikut dengan spesifikasi dan penjelasannya dibuat dalam buku tersendiri dan diberikan penjelasan tentang kehebatan produk tersebut berdasarkan hasil uji coba serta cara menggunakan produk tersebut.³⁸ Kemudian tahap selanjutnya ialah seminar proposal, dilanjutkan dengan sidang akhir dan penjilidan pelaporan hasil penelitian.

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan yang berjumlah 120 siswa. Terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VII-A berjumlah 30 siswa, kelas VII-B berjumlah 28 siswa, kelas VIII-C berjumlah 30 siswa, kelas VIII-D berjumlah 30 siswa,

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁰ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah Purposive

³⁸ Sugiyono, *Metode ...* h. 408-427.

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. XVII, hlm.61

⁴⁰ *Ibid*, h. 62-63

Sampling, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas VIII-A berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII- D berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

F. Variable dan Indikator Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴¹ variabel yang di teliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variable independen/bebas

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah metode *pair check*.

2. Variable dependent/ terikat

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable dependent/bebas. Variable dependent pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan.

G. Teknik dan Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pre test kepada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkar.
2. Memberikan post test untuk memperoleh data akhir hasil belajar siswa

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. XV, h.61

pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah diberikan perlakuan.

3. Melakukan analisis data post test dengan uji normalitas, uji homogenitas pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.
4. Menganalisis data post test yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pelajaran Agama Islam ada pokok bahasan menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (lembar soal) dan non tes (lembar observasi).

1. Instrumen tes

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar pelajaran Agama Islam siswa kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *essay test* sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan metode demonstrasi) maupun di Kelas Kontrol (Strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru). Bentuk tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test.

Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes pilihan berganda yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik. maka tes disusun mengikuti langkah-langkah penyusunan soal. Langkah yang dimaksud adalah :

1. Penyusunan kisi-kisi.
2. Uji coba instrument tes
3. Uji validitas
4. Reliabelitas
5. Tingkat kesukaran soal dan
6. Daya pembeda soal.

Kisi-kisi disusun berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan guru atau sekolah. Dalam penelitian ini disusun kisi-kisi instrument tes dengan jawaban essay test yaitu kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan diberikan dan kisi-kisi instrument tes untuk mengukur hasil belajar sesudah perlakuan diberikan. Kisi-kisi instrument tes untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam disusun dengan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam
Mendeskripsikan Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertengkaran

No	Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Jelaskan yang dimaksud khamr!	3
2.	Apa hukum meminum khamr? Sebutkan alasannya!	1
3.	Tuliskan dalil naqli tentang larangan meminum	3
4.	Sebutkan 3 dampak negatif meminum khamr secara	2
5.	Apa yang dimaksud judi?	2
6.	Sebutkan dampak negatif judi!	3
7.	Jelaskan pengertian halal dan haram!	2
8.	Bagaimana Sikap yang harus dilakukan seorang siswa dalam menghindari judi, narkoba dan	3
9.	Sebutkan dampak buruk pertengkaran!	2
10	Bagaimana pendapat kalian bila ada teman yang mengonsumsi makanan dan minuman haram?	3

Uji coba instrumen tes untuk mengukur hasil belajar Pelajaran Agama Islam pada materi Mendeskripsikan Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertengkaran dengan jumlah responden 30 siswa. Untuk menjamin bahwa instrumen berupa essay tes yang akan digunakan merupakan instrumen berupa tes yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik maka dilakukan uji validitas dan reliabel, karena suatu instrumen tes yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen yang sah memiliki validasi yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validasi rendah.

Uji validitas instrumen dilakukan oleh bantuan *Aplikasi Microsoft excel*. Hasilnya akan dapat digunakan pedoman skor koefisien korelasi (r_{ix}) sebagai berikut:

0.00-0.20 : dianggap tidak valid

0.21-0.40 : validitas rendah

0.41-0.60 : validitas sedang

0.61-0.80 : validitas tinggi

0.81-1.00 : validitas sempurna

a. Validitas Tes

Untuk menguji validitas butir soal peneliti menggunakan *Aplikasi Microsoft Excel*. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dikatakan tidak valid. Siswa kelas VIII-A berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII- D berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

b. Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengukuran reliabilitas. Dalam uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan *Aplikasi Microsoft Excel*. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery, untuk menentukan tingkat reliabilitas instrument menggunakan kriteria sebagai berikut:

2. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang

tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang;

- 1) Profil SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan
- 2) Struktur Organisasi SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan
- 3) Denah Lokasi SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan
- 4) Data Guru, karyawan dan siswa SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan
- 5) Data Sarana dan Prasarana SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

H. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompokkelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis Liliefors dengan melihat skor pada Kolmogoroe-Smirnov.

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis tersebut sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Setelah data diperoleh, maka data diolah dengan tehnik menghitung rata-rata untuk setiap kelas. Untuk menghitung rata-rata skor, dapat menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

2. Standart Deviasi

Standart deviasi dapat dicari dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

3. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan melalui uji-t yang dalam hal ini digunakan aplikasi *Aplikasi Microsoft Excel* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan berasal dari populasi yang mempunyai mean (rata-rata) yang sama atau tidak. Kriteria berdasarkan signifikansi adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP RAHMAT ISLAMİYAH
NSS	: 204.076.006.321
Status Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Gaperta Ujung / Bakti No. 25 Medan
Telepon Sekolah	: 061- 8468378
HP Kepala Sekolah	: 085360112347
SK Pendirian Sekolah dari	:
Nomor	: 420/18922/PPD/2009
Tanggal	: 31 Desember 2009

b. Profil Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: Drs. SUPARJO
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: Pendidikan Sejarah

c. Letak Geografis Smp Swasta Rahmat Islamiyah

Sebelah timur berbatasan dengan jalan Bakti
Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Klambir Lima
Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Lembaga Perasyarakatan
Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Gaperta Ujung

2. Visi misi serta tujuan berdirinya SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

- a. Visi :** Mendorong semangat dan berkomitmen bagi seluruh warga sekolah untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi, kreatif dan inovatif, serta membudayakan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari.

b. Misi :

- 1) Berorientasi kedepan menumbuhkan semangat dan motivasi keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Mengoptimalkan kemampuan peserta didik.
- 3) Menciptakan kenyamanan dalam pelayanan pembelajaran.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang sejuk dan nyaman.

c. Tujuan :

- 1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianut seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti yang baik serta bertanggung jawab.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong bagi seluruh warga sekolah untuk adanya perubahan yang lebih baik.

3. Sejarah berdirinya SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Yayasan Rahmat Islamiyah berdiri di tahun 1984 oleh H. Usman Sitepu sedangkan SMP Rahmat Islamiyah didirikan pada tahun 1986 oleh Hj. Salmiyah Purba.

4. Struktur organisasi SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Kepala Sekolah	: Drs. Suparjo
Wakil Kepala Sekolah	: Royfikri Tinambunan
Komite	: Depiana
Perpustakaan	: Setia Ningsih
Tata Usaha	: Sri Nurlina/Hariyadi Putraga
Wali Kelas/Guru	:
1) Kelas VII A	: M. Tasyrif
2) Kelas VII B	: Muliana
3) Kelas VII C	: Khairani AM

- 4) Kelas VII D : Fitri Ros K.Z
- 5) Kelas VIII A : Wahyudani Lubis
- 6) Kelas VIII B : Melda Hayati
- 7) Kelas VIII C : M. R. Fajar Nasution
- 8) Kelas VIII D : Maria Ulfa
- 9) Kelas IX A : Royfikri Tinambunan
- 10) Kelas IX B : Juliana
- 11) Kelas IX C : Zubaidah D.
- 12) Kelas IX D : Sri Ida Iriani

Guru :

- 1) M. Yusuf/Misli
- 2) Sukri Yanto Lubis
- 3) Evi Susanti
- 4) Nurcahaya D.
- 5) Iskandar/Nurahim
- 6) Syamsul Bahri
- 7) Nanda Fadila BB.
- 8) Lely Angriyani H.
- 9) Syahwia Rina
- 10) Dea Liza/Nurreda
- 11) Zeky Daeng RH.
- 12) Hendra S. Tarigan

Keamanan : Rahmat

5. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Keadaan Guru : Jumlah guru SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ialah 29 (dua puluh sembilan) orang.

Keadaan Karyawan : Jumlah karyawan ada 5 (lima) orang, diantaranya petugas perpustakaan, tata usaha, keamanan dan dua petugas kebersihan.

Keadaan Siswa : Jumlah siswa sebanyak 389 (tiga ratus delapan puluh sembilan) orang siswa, adapun rinciannya antara lain :

a. Berdasarkan jenis kelamin

Kelas VII	:	
Laki-laki	:	63 orang
Perempuan	:	60 orang
Kelas VIII	:	
Laki-laki	:	76 orang
Perempuan	:	73 orang
Kelas IX	:	
Laki-laki	:	58 orang
Perempuan	:	58 orang
Total	:	389 orang (lk 198 orang, pr 191 orang)

b. Berdasarkan agama siswa

Islam : 389 orang (semua beragama islam)

c. Berdasarkan kelompok umur siswa

Kelas VII	:	11 tahun (59 orang), 12 tahun (121 orang), 13 tahun (35 orang)
Kelas VIII	:	12 tahun (16 orang), 13 tahun (91 orang), 14 tahun (25 orang), 15 tahun (9 orang)
Kelas IX	:	13 tahun (13 orang), 14 tahun (23 orang), 15 tahun (56 orang), 16 tahun (15 orang)

d. Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa

Kelas VII	:	Abri (1 orang), Pegawai Negeri (5 orang), Petani (3 orang), Pedagang (90 orang), Sopir (30 orang), Wiraswasta (58 orang), Swasta (29 orang)
Kelas VIII	:	Abri (3 orang), Pegawai Negeri (2 orang), Petani (2 orang), Pedagang (47 orang), Sopir (13 orang), Wiraswasta (40 orang), Swasta (28 orang)

Kelas IX : Abri (1 orang), Petani (6 orang), Pedagang (40 orang), Sopir (15 orang), Wiraswasta (21 orang), Swasta (24 orang)

e. Berdasarkan jarak tempat tinggal siswa

Kelas VII : 1 – 3 KM (65 orang), 3 - 6 KM (110 orang), 6 – 9 KM (29 orang), 9 – 12 KM (11 orang)

Kelas VIII : 1 – 3 KM (20 orang), 3 - 6 KM (87 orang), 6 – 9 KM (18 orang), 9 – 12 KM (9 orang)

Kelas IX : 1 – 3 KM (28 orang), 3 - 6 KM (65 orang), 6 – 9 KM (5 orang), 9 – 12 KM (9 orang)

6. Keadaan sarana dan prasarana SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Tabel 4.1 Data Ruang, Jumlah, Luas dan Kondisi

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
			Baik	Rusak
Teori /Kelas	8	448	√	
Ruang Kepala Sekolah	1	10	√	
Ruang Guru	1	36	√	
Ruang Tata Usaha	1	16	√	
Ruang Bimbingan Konseling	1	19	√	
Laboratorium				
a. Fisika	1	28		
b. Kimia / Biologi	1	28	√	
c. Bahasa	0	0		
d. Komputer	1	56	√	
Ruang Perpustakaan	1	56	√	
Ruang OSIS	1	15	√	
Ruang UKS	1	9	√	
Koperasi	1	24	√	
Rumah Penjaga Sekolah	1	12	√	
Gudang	1	4	√	
Mushola	1		√	

7. Jadwal Kegiatan Sekolah

a. Persiapan Tahun Ajaran Baru

- 1) Pendaftaran calon siswa baru
- 2) Seleksi calon siswa baru

- 3) Pendaftaran ulang siswa baru dan lama
 - 4) Perencanaan kelas
 - 5) Penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru
- b. Permulaan Tahun Ajaran Baru
- 1) Masa orientasi siswa baru
 - 2) Pengenalan sekolah
 - 3) Mutasi siswa
 - 4) Pengisian buku induk
- c. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Intensifikasi program dan satuan pelajaran
 - 2) Kegiatan proses belajar mengajar
 - 3) Supervisi
 - 4) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 5) Formatif dan ulangan harian
- d. Evaluasi Belajar
- 1) Ulangan semester 1 (satu)
 - 2) Evaluasi belajar tahap akhir
 - a) Pendaftaran peserta
 - b) Persiapan pelaksanaan
 - c) Pelaksanaan ujian akhir
 - d) Finishing ujian akhir
 - 3) Ulangan semester 2 (dua)
- e. Kegiatan Penunjang
- 1) Pelaksanaan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir
 - 2) Rapat staf pimpinan
 - 3) Rapat dewan guru
 - 4) Rapat dewan sekolah/komite sekolah
 - 5) Upacara bendera
 - 6) Kegiatan hari besar
 - 7) Program hari libur
 - 8) Program ilmiah pelajar

- 9) Olahraga dan seni
- f. Peningkatan Mutu Guru
 - 1) Pertemuan guru bidang studi sejenis
 - 2) Penataran guru vak
 - 3) Karyawisata fungsional
- g. Laporan
 - 1) Siswa baru
 - 2) Semester
 - 3) Ujian akhir
 - 4) Akhir tahun

8. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan pada Siswa kelas VIII-A berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-D berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VIII-A SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

No	Nama siswa/i	Keterangan
1	AHMAD RYANDI	L
2	CEICILIA AZZAHRA FIRLIN	P
3	DIMAS BAHCTIAR	L
4	ERIKA SALWA AZ'ZAHRA	P
5	FADHIL SETYAWAN	L
6	FAHRI FIRLANDI	L
7	FEBRY ANGGRAINI WIJAYA	P
8	FU'AD LUTHFI	L
9	HABIB AULIA NASUTION	L
10	HERRY PULLU KHARISMA	L
11	ICHA DWI ANANDA HASIBUAN	P
12	INDAH KIRANA	P
13	LIONI	P
14	M.DAFFA NABIL	L
15	MOHD.REYHANSHAH	L
16	NAILA FEBRIYANTI	P
17	NISYA SYAKILLA FIRZA	P
18	PRATIDINA AL-ZAHRA	P
19	PUTRI ANISAH	P

20	QAWIM RAMADHAN	L
21	RAHMA ALIA	P
22	RAISYA NABILA	P
23	RANGGA WIGUNA	L
24	REVA ELVIRA AZ-ZAHRA	P
25	SITI AISYAH LUBIS	P
26	SKY ANDRIANO	L
27	STIVEN	L
28	SYAKILA AZ ZAHRA	P
29	T.FATTIR NUZLI ALRASYID	L
30	ZHARA UKHTIA	P

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas VIII-D SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan

No	Nama siswa/i	Keterangan
1	ADINDA PUTRI ZULEYKA	P
2	AISYAH SALSABILA	P
3	APIZA AULIA	P
4	CYNTIA RAMADANI	P
5	DIMAS PRAYOGI SURBAKTI	L
6	DINI PARAMITHA PUTRI MAHESA	P
7	FITRI OKTAVIANI	P
8	IRSAN MAULANA HARAHAHAP	L
9	JULIANI ANANDA	P
10	KAYLA NAFISA AISWAN	P
11	LIA KHIRANI SIREGAR	P
12	M.ALWI FAUZAN	L
13	M.RAMADHAN	L
14	M.RIDHO PRAKASA TARIGAN	L
15	M.SANTRI PRAYOGA	L
16	MHD, RAFLI MAULANA	L
17	NAZWA VIRGY WATI	P
18	RAFLY AULIA PRATAMA	L
19	RAMDANI HERMAWAN	L
20	RAYHAN MAULANA SYAHPUTRA	L
21	REZA PRATAMA SIMBOLON	L
22	RIDHO KURNIAWAN TARIGAN	L
23	RIDHO RAHMATULLAH	L
24	RIFADLI	L
25	RIO NOVAN HENDRAWAN	L
26	SAMSUL MA'ARIF SIREGAR	L
27	ZHARRIF AR RAJJAZ SIREGAR	L
28	ZULFADILLA	L

29	ZULFAHMI	L
30	MHD. RANGGA ANANZA ABIDIN	L

Laporan penelitian kuantitatif eksperimen ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan materi pada materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkarannya dikelas SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan.

1. Pembelajaran Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*

Hasil belajar Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menyebabkan perubahan tingkah laku maupun prestasi pada diri siswa yang dapat dinyatakan dalam nilai Standart Kompetensi.

Dalam pelaksanaan model *Pair Check* pada kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan, siswa dipandang sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran. Mereka pada dasarnya memiliki kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran Agama Islam dipandang sesuai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam model *Pair Check* ini motivasi siswa terjaga, sehingga siswa lebih banyak aktif, bertanya, mencari dan akhirnya menyimpulkan materi diajarkan dengan bimbingan guru.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran dalam tahap ini adalah tindakan yang paling menentukan karena hasil dan analisis tindakan pembelajaran ini akan dijadikan bahan bagi peneliti untuk tindakan pembelajaran pertemuan pertama untuk penelitian berlangsung dalam satu kali pertemuan.

Pertemuan diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu guru melihat kondisi dan situasi ruang belajar, dan keadaan siswa. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar yaitu menghindari minuman keras, judi dan pertengkarannya dengan menyampaikan tujuan dan beberapa hal yang harus dilakukan siswa serta

mengonfirmasikan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran *Pair Check*. Selanjutnya guru melakukan pre test untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan mereka tentang materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran yang mungkin telah diketahui peserta didik sebelumnya. Pada test kali ini guru memberikan test yang berupa essay tes pokok bahasan yaitu menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran yang berjumlah 10 soal.

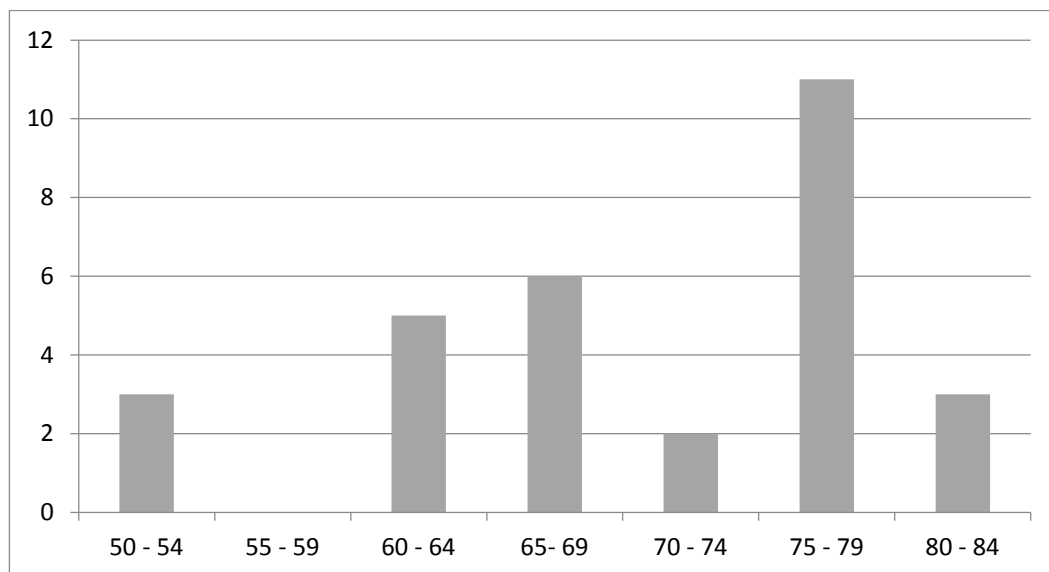
Adapun hasil deskripsi tes awal (pre – test) yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel lampiran nilai siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50 – 54	3	10%
2	55 – 59	0	0%
3	60 – 64	5	16,67%
4	65 – 69	6	20%
5	70 – 74	2	6,67%
6	75 – 79	11	36,67%
7	80 – 84	3	10%
N =		30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 3 orang atau 10% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 3 orang atau 10 %.

Selanjutnya data – data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa nilai pre test yang banyak diperoleh siswa yaitu 75 – 79 sebanyak 11 orang siswa.

Setelah memberikan pre test, kemudian guru mengajar dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide- ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan

dalam situasi belajar yang baru. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih kurang, mereka hanya mendengarkan guru dan mereka belum berani untuk mengungkapkan atau mengajukan pertanyaan untuk mencari suatu permasalahan yang ada. Para guru sangat berperan dalam membimbing siswa mengingat mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan mengulang materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana ingatan mereka tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan materi berikutnya mengenai membuat materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran atas kesalahan-kesalahan yang ada pada materi yang diajarkan sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*.

Adapun langkah – langkah Model Pembelajaran *Pair Check*, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama berlangsung pada jam pelajaran pertama pukul 07.30 WIB, untuk mengawali pembelajaran guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan di lanjutkan untuk berdoa terlebih dahulu. Guru memeriksa kehadiran siswa lalu mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa semangat belajar. Stimulation (pemberian rangsang) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan motivasi untuk mempelajari materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Problem statement (identifikasi masalah) Guru menjelaskan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas dan dimengerti terkait materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa tersebut menjadi berpasang-pasangan. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan. Data Collection (pengumpulan data) Guru meminta siswa untuk siswa mengambil lembar kerja kelompok dan rancangan percobaan tentang menghindari minuman keras, judi dan

pertengkaran. Berikutnya, berikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1. Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2. Setelah dua soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah /menyelesaikan soal). Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab, guru juga dapat memberikan bimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok mengalami kesulitan.

3. Kegiatan Penutup

Generalization (Menarik kesimpulan) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil percobaan tentang materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Siswa bersama dengan guru merefleksi pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan pekerjaan rumah “menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran”. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

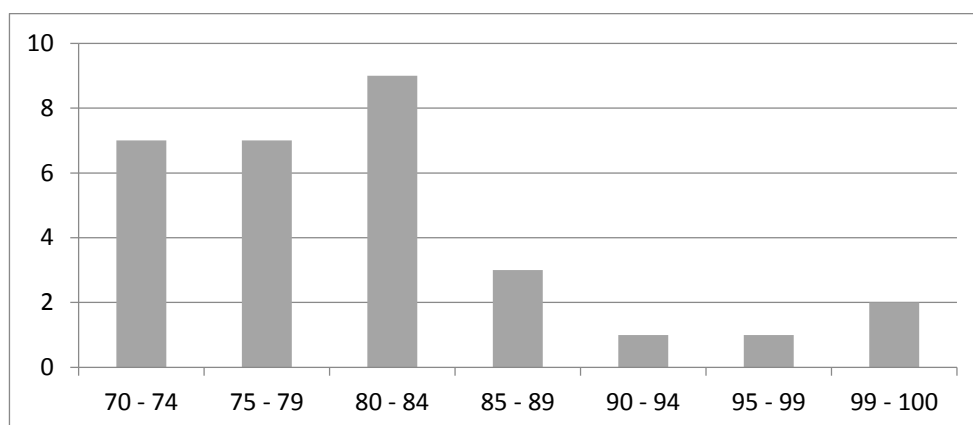
Dengan demikian siswa akan lebih banyak aktif dalam berfikir, mencari dan akhirnya dapat memahami dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan guru. setelah itu guru memberikan post test sebagai akhir dari pembelajaran pada pokok yaitu menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

Adapun hasil deskripsi tes akhir (post- test) yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel lampiran nilai siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	70 – 74	7	23,33%
2	75 – 79	7	23,33%
3	80 – 84	9	30%
4	85 – 89	3	10%
5	90 – 94	1	3,33%
6	95 – 99	1	3,33%
7	99 – 100	2	6,67%
N =		30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 2 orang atau 6,67% sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 7 orang atau 23,33%. Selanjutnya data – data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai post test yang banyak diperoleh siswa yaitu 85 – 89 sebanyak 9 orang siswa.

Dipertemuan kedua ini, aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari dengan adanya keseriusan siswa dalam mengerjakan soal post test. Selain itu siswa sudah aktif bertanya mengenai permasalahan ataupun materi yang sedang dibahas. Siswa memberikan jawaban yang bervariasi dan lancar dalam mengungkapkan pendapatnya.

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata – rata dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut

a) Nilai rata – rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

$$\sum X = 2045$$

$$n = 30$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2045}{30}$$

$$\bar{X} = 68,17$$

b) Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Untuk menghitung simpangan baku (Standar Deviasi) dari masing – masing variabel penelitian digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30.141725 - (2045)^2}{30.(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4251750 - 4182025}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{69725}{870}}$$

$$S = \sqrt{80,14}$$

$$S = 8,95$$

$$S_1^2 = 80,10$$

Berdasarkan hasil post test yang dilakukan sebelum menggunakan Model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata – rata dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

a) Nilai Rata – rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

$$\sum X = 2375$$

$$n = 30$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2375}{30}$$

$$\bar{X} = 79,16$$

b) Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Untuk menghitung simpangan baku (standar deviasi) dari masing – masing variabel penelitian digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30.190075 - (2375)^2}{30.(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5702250 - 5640625}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{61625}{870}}$$

$$S = \sqrt{70,83}$$

$$S = 8,41$$

$$S_1^2 = 70,72$$

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Siswa Kelas Kelas VIII
SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan
Tahun Pembelajaran 2020/2021

Statistik	Pre Test	Post Test
Ukuran Sampel	30	30
Rata – rata	68,17	79,16
Standar deviasi	8,95	8,41
Varians	80,10	70,72
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	50	70

Berdasarkan tabel diatas nilai rata – rata pre test sebelum menggunakan Model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata – rata sebesar 68,17 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, standar deviasi 8,95 dan varians 80,1 sedangkan untuk post test setelah menggunakan Model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata – rata sebesar 79,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, standar deviasi 8,41 dan varians 70,72

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pre Test

Pengujian normalitas data pre test menggunakan uji liliefors:

- Mengurutkan nilai X_1 siswa dari terendah sampai tertinggi
- Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Z_1 &= \frac{X_1 - \bar{X}}{S} \\
 &= \frac{50 - 68,17}{8,95} \\
 &= -2
 \end{aligned}$$

- Untuk menentukan $F(Z_1)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(-2) = 0,5 - 0,0228 = 0,4772$

Sedangkan nilai baku yang bertanda positif $F(0,20) = 0,5 + 0,5793 = 1,0793$

- Menentukan $S(Z_1) = \frac{fkum}{n} = \frac{1}{30} = 0,0333$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$

- Menghitung $F(Z_1) - S(Z_1) = 0,4772 - 0,0333 = 0,4439$

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Pre test

No	X ₁	F	F _{kum}	Z ₁	Z _{tabel}	F(Z ₁)	S(Z ₁)	F(Z ₁) - S(Z ₁)
1	50	1	1	-2	0,0228	0,4772	0,0333	0,4439
2	50	1	2	-2	0,0228	0,4772	0,0666	0,4106
3	50	1	3	-2	0,0228	0,4772	0,1	0,3772
4	60	1	4	-0,91	0,1814	0,3186	0,1333	0,1853
5	60	1	5	-0,91	0,1814	0,3186	0,1666	0,152
6	60	1	6	-0,91	0,1814	0,3186	0,2	0,1186
7	60	1	7	-0,91	0,1814	0,3186	0,2333	0,0853
8	60	1	8	-0,91	0,1814	0,3186	0,2666	0,052
9	65	1	9	-0,35	0,3264	0,1736	0,3	-0,1264
10	65	1	10	-0,35	0,3264	0,1736	0,3333	-0,1597
11	65	1	11	-0,35	0,3264	0,1736	0,3666	-0,193
12	65	1	12	-0,35	0,3264	0,1736	0,4	-0,2264
13	65	1	13	-0,35	0,3264	0,1736	0,4333	-0,2597
14	65	1	14	-0,35	0,3264	0,1736	0,4666	-0,293
15	70	1	15	0,20	0,5793	1,0793	0,5	0,5793
16	70	1	16	0,20	0,5793	1,0793	0,5333	0,546
17	75	1	17	0,76	0,7764	1,2764	0,5666	0,7098
18	75	1	18	0,76	0,7764	1,2764	0,6	0,6764
19	75	1	19	0,76	0,7764	1,2764	0,6333	0,6431
20	75	1	20	0,76	0,7764	1,2764	0,6666	0,6098
21	75	1	21	0,76	0,7764	1,2764	0,7	0,5764
22	75	1	22	0,76	0,7764	1,2764	0,7333	0,5431
23	75	1	23	0,76	0,7764	1,2764	0,7666	0,5098
24	75	1	24	0,76	0,7764	1,2764	0,8	0,4764
25	75	1	25	0,76	0,7764	1,2764	0,8333	0,4431
26	75	1	26	0,76	0,7764	1,2764	0,8666	0,4098
27	75	1	27	0,76	0,7764	1,2764	0,9	0,3764
28	80	1	28	1,32	0,9066	1,4066	0,9333	0,4733
29	80	1	29	1,32	0,9066	1,4066	0,9666	0,44
30	80	1	30	1,32	0,9066	1,4066	1	0,4066

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data untuk nilai pre test $L_{hitung} = -0,293$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $N-2 = 28$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,293 < 0,161)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

b. Uji Normalitas Data Post Test

Pengujian normalitas data pre test menggunakan uji liliefors:

- Mengurutkan nilai X_1 siswa dari terendah sampai tertinggi
- Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Z_1 &= \frac{X_1 - \bar{X}}{S} \\ &= \frac{70 - 79,16}{8,41} \\ &= -1,08 \end{aligned}$$

- Untuk menentukan $F(Z_1)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(-1,08) = 0,5 - 0,1401 = 0,3599$ Sedangkan nilai baku yang bertanda positif $F(0,09) = 0,5 + 0,5359 = 1,0359$
- Menentukan $S(Z_i) = \frac{fkum}{n} = \frac{1}{30} = 0,0333$
Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$
- Menghitung $F(Z_1) - S(Z_1) = 0,3599 - 0,0333 = 0,3266$

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Post test

No	X_1	F	F_{kum}	Z_1	Z_{tabel}	$F(Z_1)$	$S(Z_1)$	$F(Z_1) - S(Z_1)$
1	70	1	1	-1,08	0,1401	0,3599	0,0333	0,3266
2	70	1	2	-1,08	0,1401	0,3599	0,0666	0,2933
3	70	1	3	-1,08	0,1401	0,3599	0,1	0,2599
4	70	1	4	-1,08	0,1401	0,3599	0,1333	0,2266
5	70	1	5	-1,08	0,1401	0,3599	0,1666	0,1933
6	70	1	6	-1,08	0,1401	0,3599	0,2	0,1599
7	70	1	7	-1,08	0,1401	0,3599	0,2333	0,1266
8	75	1	8	-0,49	0,3121	0,1879	0,2666	-0,0787
9	75	1	9	-0,49	0,3121	0,1879	0,3	-0,1121
10	75	1	10	-0,49	0,3121	0,1879	0,3333	-0,1454

11	75	1	11	-0,49	0,3121	0,1879	0,3666	-0,1787
12	75	1	12	-0,49	0,3121	0,1879	0,4	-0,2121
13	75	1	13	-0,49	0,3121	0,1879	0,4333	-0,2454
14	75	1	14	-0,49	0,3121	0,1879	0,4666	-0,2787
15	80	1	15	0,09	0,5359	1,0359	0,5	0,5359
16	80	1	16	0,09	0,5359	1,0359	0,5333	0,5026
17	80	1	17	0,09	0,5359	1,0359	0,5666	0,4693
18	80	1	18	0,09	0,5359	1,0359	0,6	0,4359
19	80	1	19	0,09	0,5359	1,0359	0,6333	0,4026
20	80	1	20	0,09	0,5359	1,0359	0,6666	0,3693
21	80	1	21	0,09	0,5359	1,0359	0,7	0,3359
22	80	1	22	0,09	0,5359	1,0359	0,7333	0,3026
23	80	1	23	0,09	0,5359	1,0359	0,7666	0,2693
24	85	1	24	0,69	0,7549	1,2549	0,8	0,4549
25	85	1	25	0,69	0,7549	1,2549	0,8333	0,4216
26	85	1	26	0,69	0,7549	1,2549	0,8666	0,3883
27	90	1	27	1,28	0,8997	1,3997	0,9	0,4997
28	95	1	28	1,88	0,9699	1,4699	0,9333	0,5366
29	100	1	29	2,47	0,9932	1,4932	0,9666	0,5266
30	100	1	30	2,47	0,9932	1,4932	1	0,4932

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data untuk nilai pre test $L_{hitung} = -0,0787$ Sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $N-2 = 28$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,0787 < 0,161)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Dari hasil perhitungan uji kesamaan varians hasil test adalah :

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

$$F = \frac{80,10}{70,72}$$

$$F = 1,13$$

Dari hasil perhitungan varians terbesar dan varians terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre test dan post test adalah $F_{hitung} = 1,13$. Harga ini

selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang = $30 - 2 = 28$ dan dk penyebut = $30 - 2 = 28$

Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,87$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,13 < 1,87$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Telah dapat diketahui bahwa antara nilai pre test dan nilai post test siswa berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogeny. Maka perhitungan uji hipotesis dengan standard error adalah sebagai berikut:

$$\text{Dik : } \sum D = -330 \quad n = 30$$

Maka :

- a) Mencari Mean Of Difference (MD) yaitu rata – rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dengan formulasi sebagai berikut:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{-330}{30}$$

$$MD = -11$$

- b) Mencari deviasi standar dari perbedaan skor variabel I dengan skor variabel II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{4800}{30} - \left(\frac{-330}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{160 - 121}$$

$$SD_D = \sqrt{39}$$

$$SD_D = 6,244$$

- c) Mencari Standar Error (Standar Kesepatan) dari Mean Of Difference (SE_{MD}) yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,244}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,244}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,244}{5,385}$$

$$SE_{MD} = 1,159$$

d) Menghitung $t_{\text{observasi}}$ dengan formula statistik:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{-11}{1,159}$$

$$t_0 = 9,49$$

Harga tabel pada $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$ pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah $t_{\text{tabel}} = 1,6999$ jika $t_{\text{hitung}} (9,49)$ lebih besar dibandingkan $t_{\text{tabel}} = 1,6999$ yaitu $(9,49 > 1,6999)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Check terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam disusun dengan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran pair check pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ?
 - Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SMP Rahmat Islamiyah Medan ditemukan hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan dan belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 34 siswa hanya sekitar 7 (45.00%) orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 7.5. Untuk mengatasi mengatasi hal tersebut, guru merupakan salah satu sumber daya yang harus dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar perlu pemahaman

ulang, baik dari metode pembelajaran maupun dari segi komunikasi di dalam kelas. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan agar siswa belajar, tetapi guru juga berarti berusaha menolong siswa agar mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dan juga dapat menerangkan kembali konsep yang dipahaminya. Untuk itu perlu dicari alternatif, dengan cara memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satunya adalah tipe Pair Checks.

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pair check pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ?
 - Setelah menggunakan model pembelajaran Pair Check pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan terdapat hasil belajar yang signifikan Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Namun demikian , masih di perlukan peningkatan model pembelajaran Pair Check dan diperoleh hasil belajar yang baik dengan kontribusi yang lebih besar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pair Check merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang baik untuk di gunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran Pair Check sangat penting kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran pair check terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan ?

- Sebelum proses pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu diberikan pre test kepada masing – masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata – rata yang diperoleh siswa mencapai 68,16 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan dengan standar deviasi 8,95. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, dimana pada kelas diberikan Model Pembelajaran *Pair Check*, dan diakhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi setelah menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata yang diperoleh siswa mencapai 79,16 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 dan dengan standar deviasi mencapai 8,41.

Berdasarkan nilai rata – rata yang diperoleh pre test dan post test siswa maka dilakukan pengujian hipotesis. Dari pembahasan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat diketahui bahwa dalam mempelajari pelajaran Agama Islam diperlukan pemahaman, analisis, dan kemandirian dalam pemecahan masalah materi yang diberikan dan penelaahan kritis. Dan Model pembelajaran *Pair Check* diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk lebih efektif dalam bertanya, kreatif dan tampil khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam pada materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkar.

Jadi dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat Model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan .

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian ini adalah sampel dan instrumen penelitian yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis miliki baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala – kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai dengan pengolahan data.

Disamping itu ada juga keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dikatakan sempurna, karena masih terdapat beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
- 2) Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Rahmat Islamiyah medan.
2. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata – rata pre test sebelum menggunakan Model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata – rata sebesar 68,17 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, standar deviasi 8,95 dan varians 80,1 sedangkan untuk post test setelah menggunakan Model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata – rata sebesar 79,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, standar deviasi 8,41 dan varians 70,72
3. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata – rata yang diperoleh siswa mencapai 68,16 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan dengan standar deviasi 8,95. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, dimana pada kelas diberikan Model Pembelajaran *Pair Check*, dan diakhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi setelah menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata yang diperoleh siswa mencapai 79,16 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 dan dengan standar deviasi mencapai 8,41.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi Agama Islam diharapkan dapat menjadikan Model Pembelajaran *Pair Check* sebagai salah satu alternatif model

pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi khususnya pada pokok bahasan Materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkarannya juga berbagai pokok bahasan yang cocok diterapkan model pembelajaran agar mampu meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada judul penelitian yang sama hendaknya memperhatikan alokasi waktu yang digunakan pada saat pembagian kelompok di dalam kelas dan sebaiknya kelompok sudah dibentuk terlebih dahulu yang sudah didiskusikan oleh guru sebelum melakukan penerapan model pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang lebih baik diharapkan melakukan penelitian yang berbeda pula sehingga dapat mengetahui sejauh mana model ini dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 67
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.181
- Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media) h. 119.
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),hlm. 20-25.
- Edy Setiyo Utomo, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Tambak Beras Jombang, (*Jurnal, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* , Jombang, 2016), h, 45.
- Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2006), h. 5.
- Hanna sundari, “ ciri-ciri model pembelajaran” dalam *jurnal model-model pembelajaran dan pemerolehan Bahasa asing/ kedua h. 109*
- Hasan Fauzi Maufur, *Senjata Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang: PT Sindur Press, 2009), H. 95-96.
- Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 135
- Huda, *M.Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013). h. 211-212
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatansaintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>, diakses 26 Maret 2020
- Istarani, *58 model pembelajaran inovatif* (medan: media persada, 2014), h. 1
- Istarani, *50 tipe, strategi dan Teknik pembelajaran kooperatif*, (Medan: media persada, 2015) h. 165
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 40
- Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 216-244.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004) h. 75
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm149
- Oemar Hamalik.*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan*. (Bandung: penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.2006).h.88
- Rustiyah NK, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, hlm. 36
- Ranika Lestari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Tehnik Kelas X SMK Negeri 2 Surakarta, Desember 2015, h. 12
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.121
- Safri alqudsiah ‘ ‘ *hadits yang menjelaskan keutamaan orang yang menuntut ilmu* ‘ ‘ <http://alqudsiah.blogspot.com>. (Diakses 05 mei 2014)
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 2004). h. 98
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali.2004). h.107
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 2
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4
- Shaleh, Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2005.h.11
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. XV, hlm.14
- Sugiyono, *Metode ...* h. 408-427.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. XVII, hlm.61
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. XV, hlm.61

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan...* h. 226.

Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT Tarsito, 2002), hlm. 273

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.9

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005). H. 78

Wikipedia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” didapat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/model_pembelajaran : Internet (diakses tanggal 12 februari 2020).

Yati Heryati, *Media Pembelajaran* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 16.

Zainal Abidin,, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta, Balai Balitbang: 2009, hal. 62.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 133-135.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	:	SMP Rahmat Islamiyah Medan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	:	VIII/Dua
Materi Pokok	:	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran
Alokasi Waktu	:	2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40menit

A. Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5	Meyakini bahwa minuman keras, judi dan pertengkaran adalah dilarang oleh Alloh	
2.5	Menghayati perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari	
3.5	Memahami bahaya minuman keras, judi dan pertengkaran	
4.5	Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran	Menjelaskan dampak bahaya minuman keras. Menyebutkan unsur-unsur judi. Menyebutkan dampak bahaya pertengkaran. Menjelaskan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Menyajikan dalil naqli tentang menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang di larang oleh Allah dengan benar.
3. Mengidentifikasi contoh judi dengan benar

Menunjukkan contoh cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

D. Materi Pembelajaran :

A. Dalil Naqli larangan minuman keras judi dan pertengkaran

1. QS. Al-Ma'idah Ayat 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (المائدة : ٩٠ - ٩١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar

kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran

2. QS. Al-Ma'idah Ayat 32

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ. كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ (المائدة: ٣٢)

Artinya: "Oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi." (QS. Al-Ma'idah/5: 32)

3. Hadis Riwayat Bukhari, Muslim, dan Abu Daud

- Larangan minuman keras

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra., Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram." (HR. Muslim)

- Larangan berjudi

عَنْ ابْنِ مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ (رواه ابو داود)

Artinya: Abu Musa Al-Asy'ari r.a. Berkata, bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "barangsiapa yang bermain dadu, maka ia telah mendurhakai Allah dan Rasulnya" (HR. Abu Daud)

- Larangan bertengkar

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ. (متفق عليه)

Artinya: Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "janganlah kalian saling membenci, saling hasud (iri dengki), saling

memalingkan muka, saling memusuhi, dan tidaklah halal bagi seorang muslim untuk mengabadikan dan tidak mau bertegur sapa dengan saudaranya yang muslim melebihi tiga hari.” (HR. Bukhari dan Muslim)

B. Minuman keras (khamar)

Minuman keras (khamar) adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan.

Minuman keras maupun narkoba apabila dikonsumsi secara terus-menerus, maka akan berakibat pada penurunan kesehatan, baik fisik maupun mental. Berikut di antaranya:

- malas makan, sehingga fisik lemah dan kekurangan gizi.
- hidup jorok, sehingga terkena eksim, penyakit kelamin,
- terkena penyakit paru-paru, hepatitis
- sering sakit kepala, mual-mual, muntah, murus-murus, sulit tidur.
- gangguan otot jantung dan tekanan darah tinggi.
- gangguan gerak dan keseimbangan tubuh.
- lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
- hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga.
- gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
- cenderung menyakiti diri, bahkan bunuh diri.

C. Judi

Judi adalah kegiatan permainan, yang di dalamnya disyaratkan adanya sesuatu (materi) yang akan menimbulkan keuntungan bagi yang menang dan menimbulkan kerugian bagi yang kalah.

Perbuatan judi sedikitnya mengandung 3 unsur:

1. Adanya materi yang dipertaruhkan
2. Adanya sistem permainan yang digunakan untuk menentukan pihak yang menang maupun pihak yang kalah
3. Pihak yang menang mengambil harta (sebagian/ seluruhnya/ kelipatannya) dari materi yang menjadi taruhan (murahanah) sedangkan yang kalah akan kehilangan hartanya. Sehingga dalam judi, ada pihak yang diuntungkan dan ada pihak yang dirugikan.

D. Pertengkaran

Pertengkaran termasuk perbuatan yang banyak dilakukan oleh kaum remaja sekarang ini. menimbulkan banyak dampak negatif misalnya;

- a) Pertengkaran dapat merusak persatuan dan perdamaian antar sesama manusia.
- b) Pertengkaran dapat membuat sesama yang bertengkar terluka, bahkan sampai meninggal dunia.

Cara Menghindari Perilaku Minuman Keras, Berjudi Dan Bertengkar

- Lebih selektif dalam memilih teman bergaul dimanapun berada.
- Lebih memperkuat pondasi agama dan lebih menjauhi kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.
- Mendekatkan diri kepada Allah dengan ketakwaan dan keimanan serta menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- Memperbanyak membaca buku dan mencari informasi betapa bahayanya minuman keras (khamar).
- Tanamkan dalam dirimu bahwa kita harus selalu berperilaku benar.
- Biasakan berperilaku jujur, hindari perbuatan bohong atau dusta.
- Hindari perbuatan tidak konsisten (plin plan).
- Bergaullah dengan kawan-kawan yang berakhlak mulia, jauhi teman-teman yang berakhlak buruk.
- Cegah bila melihat teman mau berjudi, nasihatilah mereka dengan halus dan bijaksana.
- Jauhilah tempat-tempat yang berpotensi digunakan untuk berjudi.
- Mohonlah selalu untuk mendapatkan bimbingan Allah swt., lewat ibadah yang istikamah.
- Hiasilah diri dengan zikir kepada Allah agar kalian senantiasa dapat terjaga dari amarah yang berlebihan.

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya Jawab
3. Model Pembelajaran
 - a. Pair Check
 - b. kooperatif

F. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat/Bahan > Handphone

Sumber Belajar > Buku paket pendidikan agama islam dan budi pekerti

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Pertemuan 1

1. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);

- 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
- Menyimak penjelasan tentang bahaya minuman keras.
- Mencermati unsur-unsur judi.
- Menyebutkan dampak pertengkaran
- Mencermati cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

b. Menanya

- Mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras judi dan pertengkaran atau pertanyaan lain yang relevan dan actual
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang hukum minuman keras, judi dan pertengkaran.
- Menanyakan beberapa dampak minuman keras.
- Menanyakan beberapa unsur judi.
- Menanyakan dampak pertengkaran.
- Menanyakan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

c. Menggali

- Menggali dan mencari dampak minuman keras yang di ketahui
- Mengumpulkan beberapa unsur judi
- Mencari dampak pertengkaran
- Mengelompokkan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

d. Mencoba

- Menceritakan hubungan antara minuman keras, judi dengan pertengkaran
- Membuat skema dampak dari minuman keras, judi dan pertengkaran
- Menganalisis cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

e. Mengkomunikasikan

- Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran

- Memaparkan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.
- Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan
- Menyusun kesimpulan.

Pertemuan ke II

Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

3. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
- Menyimak penjelasan tentang bahaya minuman keras.
- Mencermati unsur-unsur judi.
- Menyebutkan dampak pertengkaran
- Mencermati cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

b. Menanya

- Mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras judi dan pertengkaran atau pertanyaan lain yang relevan dan actual
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang hukum minuman keras, judi dan pertengkaran.
- Menanyakan beberapa dampak minuman keras.
- Menanyakan beberapa unsur judi.
- Menanyakan dampak pertengkaran.
- Menanyakan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

c. Menggali

- Menggali dan mencari dampak minuman keras yang di ketahui
- Mengumpulkan beberapa unsur judi
- Mencari dampak pertengkaran

- Mengelompokkan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran
- d. Mencoba
 - Menceritakan hubungan antara minuman keras, judi dengan pertengkaran
 - Membuat skema dampak dari minuman keras, judi dan pertengkaran
 - Menganalisis cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
- e. Mengkomunikasikan
 - Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
 - Memaparkan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.
 - Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan
 - Menyusun kesimpulan.

4. Kegiatan Akhir

- a. Menyimpulkan materi

Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang hukum dan bahaya minuman keras, judi dan pertengkaran
- b. Melaksanakan evaluasi

Guru membagikan soal kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran.
- c. Umpan balik

Guru menyampaikan umpan balik terhadap hasil evaluasi siswa.
- d. Tindak lanjut

Guru menyampaikan tindak lanjut dari hasil pembelajaran siswa.

 - Bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM akan diadakan remedial.
 - Bagi siswa yang sudah memenuhi KKM akan diberikan tugas pengayaan.
- e. Tindak lanjut
 - Guru menyampaikan materi yang akan datang mengenai Kejujuran dan Keadilan.
 - Guru bersama siswa membaca hamdalah bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran

f. Salam

H . Penilaian Otentik

1. Penilaian sikap spiritual

a. Penilaian diri

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom “iya” atau “tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Instrument

Lembar penilaian

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1			
2	Saya selalu menjauhi yang di larang oleh Alloh SWT		
3	Saya selalu menghindari perbuatan judi		
4	Saya selalu menghindari pertengkaran dengan siapapun		
5	Saya selalu menyelesaikan permasalahan dengan cara damai		

c. Pedoman pensekoran dan penilaian

1 s/d 2 = kurang

2 s/d 3 = cukup

3 s/d 4 = baik

4 s/d 5 = sangat baik

2. Penilaian sikap social

a. Penilaian teman sebaya

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom “iya” atau “tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Instrument

Lembar penilaian

Nama teman yang di nilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Keterangan	Iya	Tidak
1	Teman saya jujur		
2	Teman saya sabar		
3	Teman saya sopan/ramah		
4	Teman saya disiplin		
5	Teman saya bertanggung jawab		

c. Pedoman penskoran dan penilaian

1 s/d 2 = kurang

2 s/d 3 = cukup

3 s/d 4 = baik

4 s/d 5 = sangat baik

3. Penilaian pengetahuan

a. Penilaian obyektif

b. Instrument

- Pilihan ganda : 10

- Soal uraian : 4

c. Pedoman pensekoran dan penilaian

- Pilihan ganda : jawaban benar X 2 = (sekor maksimal 10 X 4 = 40)

- Soal uraian : jawaban benar X 10 = (sekor maksimal 4 X 10 = 40)

No	Cara penilaian	skor
1	Jika peserta didik mampu menyebutkan 5 bahaya minuman keras	10
2	Jika peserta didik mampu menyebutkan 2 unsur judi	10
3	Jika peserta didik mampu menyebutkan 2 dampak negatve pertengkararan	10
4	Jika peserta didik dapat menyebutkan 5 cara menghindar minuman keras, judi dan pertengkararan	10

$$\frac{\text{Pilihan ganda} + \text{soal uraian}}{2} = 40$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suparjo S.Pd

Medan, Agustus 2020
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Anisah Fatimah

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	:	SMP Rahmat Islamiyah Medan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	:	VIII/Dua
Materi Pokok	:	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran
Alokasi Waktu	:	2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40menit

A. Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran dilarang oleh Allah SWT.	1.5.1. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran dilarang oleh Allah SWT. 1.5.2. Meyakini bahwa semua yang dilarang Allah pasti mengandung kemudharatan.
2.5 Menghayati perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.	2.5.1. Berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. 2.5.2. Senantiasa beramar ma'ruf nahi munkar pada setiap kesempatan.
3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	3.5.1. Mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah SWT.. 3.5.2. Mengidentifikasi contoh judi. 3.5.3. Mengidentifikasi contoh-contoh pertengkaran. 3.5.4. Menunjukkan contoh cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. 3.5.5. Mengidentifikasi hukum bacaan qolqolah dalam Q.S. Al-Maidah

	ayat 90-91 dan 32.
4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	4.5.1. Mencari dalil naqli tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. 4.5.2. Menyajikan dalil naqli tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik mampu :

1. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran dilarang oleh Allah SWT.
2. Meyakini bahwa semua yang dilarang Allah pasti mengandung kemuharatan.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah SWT.
4. Mengidentifikasi contoh judi.
5. Mengidentifikasi contoh-contoh pertengkaran.
6. Menunjukkan contoh cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
7. Mengidentifikasi hukum bacaan qolqolah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 0-91 dan 32.
8. Mencari dalil naqli tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
9. Menyajikan dalil naqli tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler
 - a. Contoh-contoh Pertengkaran
 - b. Jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah.
 - c. Cara Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.

- d. Hukum Bacaan Qolqolah Dalam Q.S Al-Maidah Ayat 90-91 dan 32.
2. Materi Pembelajaran Pengayaan
 - a. Dampak orang yang meminum minuman beralkohol.
 - b. Cara menghindari minuman keras.
 - c. Dampak negatif perjudian.
 - d. Cara menghindari perbuatan judi.
 - e. Hikmah menghindari perjudian.
 - f. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran.
 - g. Cara mencegah pertengkaran.
3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Jenis-jenis Minuman Keras yang Dilarang Allah SWT.
 - b. Contoh-contoh Judi.
 - c. Contoh-contoh Pertengkaran.
 - d. Cara Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.
 - e. Hukum Bacaan Qolqolah Dalam Q.S Al-Maidah Ayat 90-91 dan 32.
4. (menyesuaikan materi yang belum dikuasai peserta didik setelah dilakukan penilaian)

E. Metode Pembelajaran :

Pendekatan	: Scientific Learning
Model Pembelajaran	: Pair Check
Metode	: Diskusi, ceramah, tanya jawab, dan Probing Prompting (Pembelajaran Berbasis Masalah)

F. Media Pembelajaran :

Media :

- Worksheet atau lembar kerja siswa
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat dan bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Hp dan laptop

G. Sumber Belajar

1. Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti X Kemendikbud Revisi 2016
2. Buku-buku yang relevan
3. Pengalaman guru
4. E-dukasi.net
5. Tafsir Al-Quran dan kitab Hadits

H. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan ke

1) Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama.
- c) Guru menanyakan kabar peserta didik.
- d) Guru mengabsen peserta didik dan mengecek kerapian peserta didik.
- e) Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.
- f) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.
- g) Guru memberikan pertanyaan tentang materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

2) Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Guru menyampaikan materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran secara runtut dan jelas.
- b) Guru menjelaskan ciri-ciri serta dampak negatif dari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
- c) Guru memberikan tayangan video ilustrasi mengenai

materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

- d) Guru menyampaikan dalil yang berkaitan dengan materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
 - e) Guru mengajak peserta didik untuk membaca surat Al-Maidah 32 dan 90-91.
 - f) Guru menyampaikan hukum bacaan qalqalah.
 - g) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi.
 - h) Guru dan peserta didik secara bersama-sama membahas contoh dalam buku mengenai materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
 - i) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta didik mengenai materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
 - j) Guru meminta agar peserta didik memberikan respon atau pertanyaan mengenai materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
 - k) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.
- 3) Penutup (15 menit)**
- Kegiatan penutup antara lain:
- a) Guru beserta peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan hasil pembelajaran.
 - b) Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
 - c) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Guru menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan yang akan datang.
 - e) Guru memberikan motivasi.

- f) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
- g) Guru mengucapkan salam sebagai penutup.
- h) Guru menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- i) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- j) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik sebelum memberikan tugas.

I. Penilaian

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No .	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	T	R	P
1											
2											
Ds t											

3. Aspek yang dinilai :
- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Kelancaran | Skor 25 → 100 |
| 2. Artinya | Skor 25 → 100 |
| 3. Isi | Skor 25 → 100 |
| 4. Dan lain-lain | Skor dikembangkan |
| Skor maksimal.... | 100 |

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

- a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.

- c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

4. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.

5. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

6. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

7. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya a guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Medan, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Suparjo S.Pd

Anisah Fatimah

LAMPIRAN 3

Contoh soal sebelum uji coba

1. Jelaskan yang dimaksud khamr!
2. Apa hukum meminum khamr? Sebutkan alasannya!
3. Tuliskan dalil naqli tentang larangan meminum khamr!
4. Sebutkan 3 dampak negatif meminum khamr secara psikis (kejiwaan)!
5. Apa yang dimaksud judi?
6. Sebutkan dampak negatif judi!
7. Jelaskan pengertian halalan thayyiban!
8. Bagaimana Sikap yang harus dilakukan seorang siswa dalam menghindari judi, narkoba dan pertengkaran!
9. Sebutkan dampak buruk pertengkaran!
10. Bagaimana pendapat kalian bila ada teman yang mengonsumsi makanan dan minuman haram?

Kunci Jawaban:

1. Khamr adalah minuman yang mengandung alkohol dan bersifat memabukkan
2. Hukumnya haram. Karena bersifat memabukkan sehingga peminumnya hilang kesadaran serta membuat seseorang yang meminumnya ditolak ibadahnya selama 40 hari.
3. Dalil naqli al quran mengenai khamar pada al maidah ayat 90 : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan
4. Gangguan daya ingat: gejala awal demensia paling parah pada tahap Alzheimer, gangguan bahasa, perubahan kepribadian, psikosis: 20- 30%

mengalami Alzheimer, 30-40% mengalami waham, terutama sifat paranoid.

5. Kegiatan antar individu maupun kelompok dalam bertaruh pada suatu peristiwa dimana pihak yang satu diuntungkan sedangkan pihak yang lain dirugikan.
6. Berjudi termasuk perbuatan setan, dapat merugikan terutama dalam segi ekonomi, menjadikan lalai dalam melaksanakan kewajiban, tertutupnya kepekaan rasa manusiawi dan hilangnya rasa malu serta kasih sayang sesama manusia, menjadikan malas bekerja dan dapat melakukan perbuatan yang dilarang agama, menghancurkan kestabilan, kerukunan, dan keharmonisan keluarga, menyebabkan penyesalan di kemudian hari.
7. Kata halal (yang dibolehkan Allah SWT) diberikan kata sifat thayyiban, artinya makanan yang berguna bagi tubuh, tidak merusak, tidak menjijikkan, enak tidak kadaluarsa dan tidak bertentangan perintah Allah SWT karena tidak diharamkan sehingga kata thayyiban menjadi illah (alasan) dihalalkan
8. Senang menciptakan suasana damai, menghindari narkoba, sering membaca al-quran.
9. Merusak tali persaudaraan, timbulnya perpecahan, memicu peperangan, menyebabkan penyakit hati, dll.
10. Sebisa mungkin untuk menigngatkan serta menasehati agar teman tidak mengonsumsi makanan dan minuman haram tersebut, tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh teman.

LAMPIRAN 4

Contoh soal sesudah uji coba

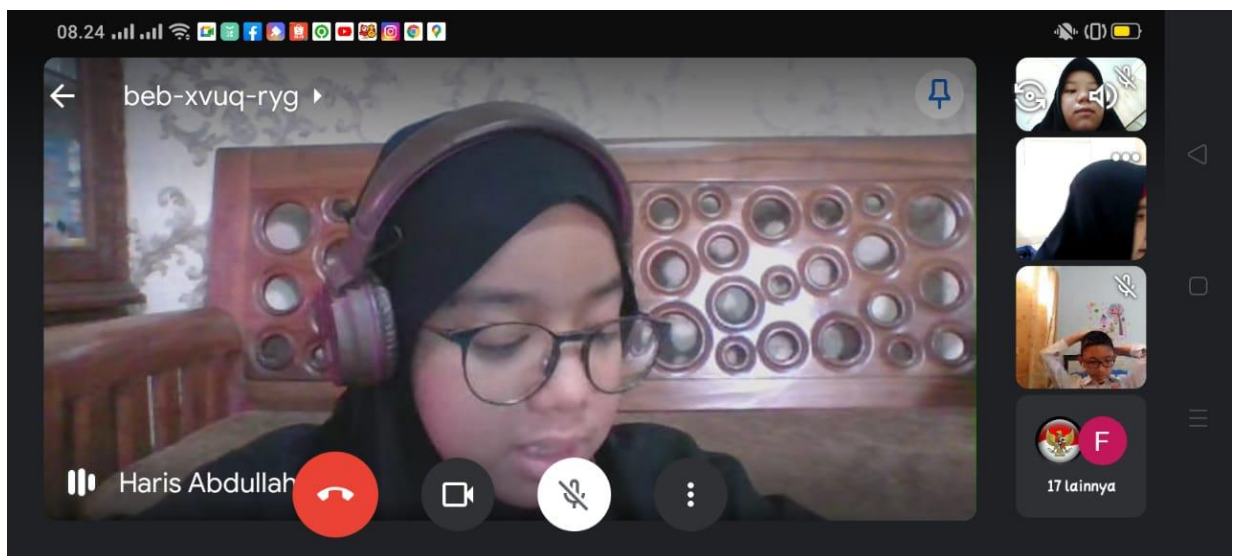
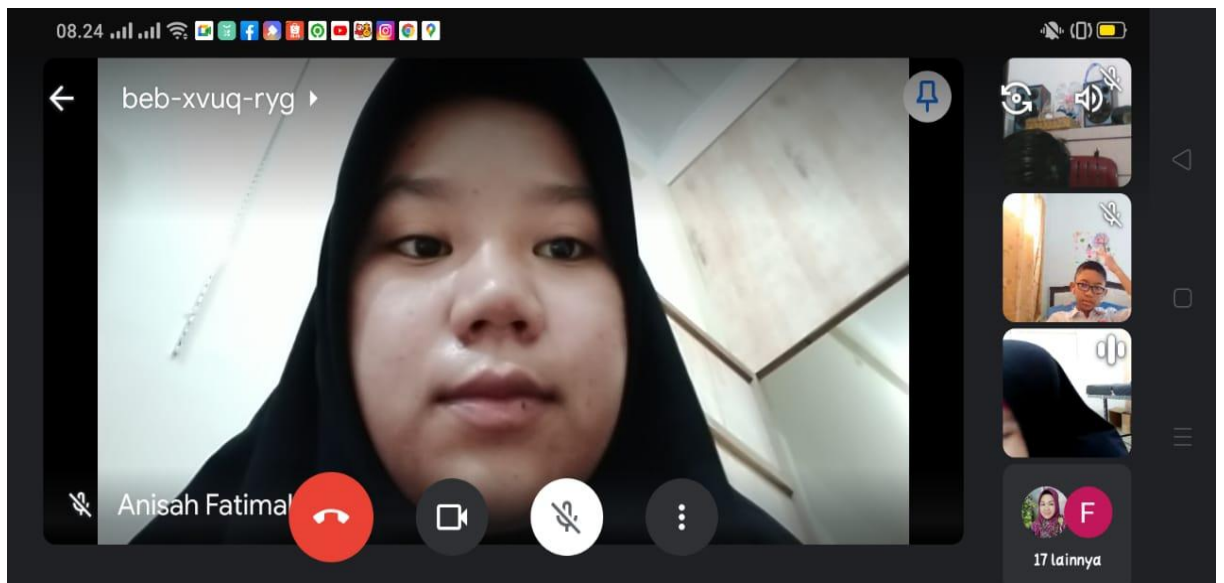
1. Jelaskan yang dimaksud khamr!
2. Apa hukum meminum khamr? Sebutkan alasannya!
3. Tuliskan dalil naqli tentang larangan meminum khamr!
4. Sebutkan 3 dampak negatif meminum khamr secara psikis (kejiwaan)!
5. Apa yang dimaksud judi?
6. Sebutkan dampak negatif judi!
7. Jelaskan pengertian halalan thayyiban!
8. Bagaimana Sikap yang harus dilakukan seorang siswa dalam menghindari judi, narkoba dan pertengkaran!
9. Sebutkan dampak buruk pertengkaran!
10. Bagaimana pendapat kalian bila ada teman yang mengonsusmsi makanan dan minuman haram?

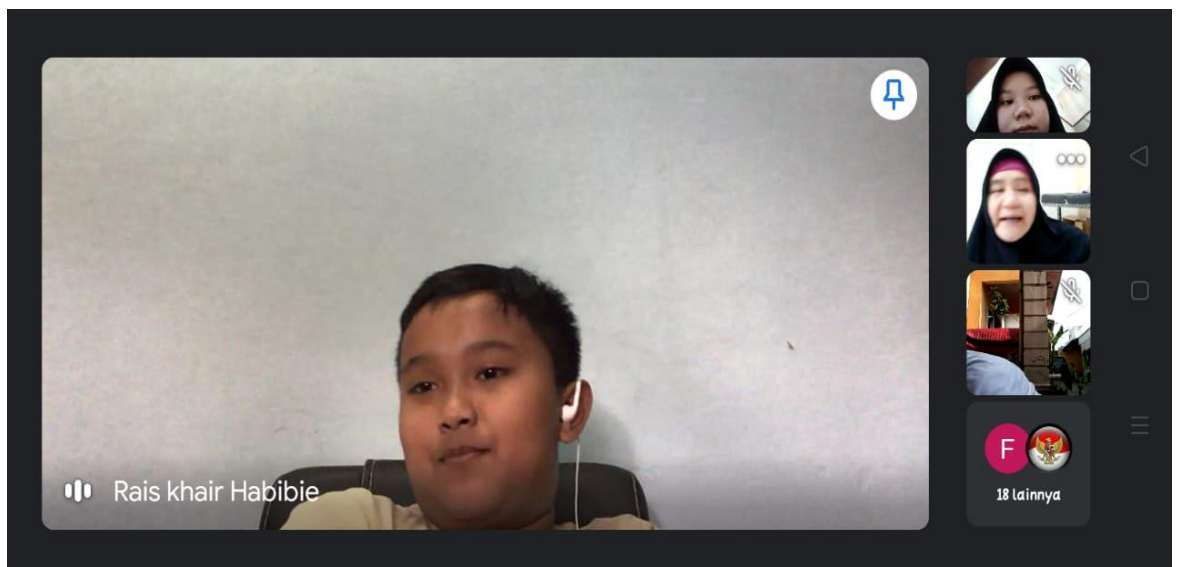
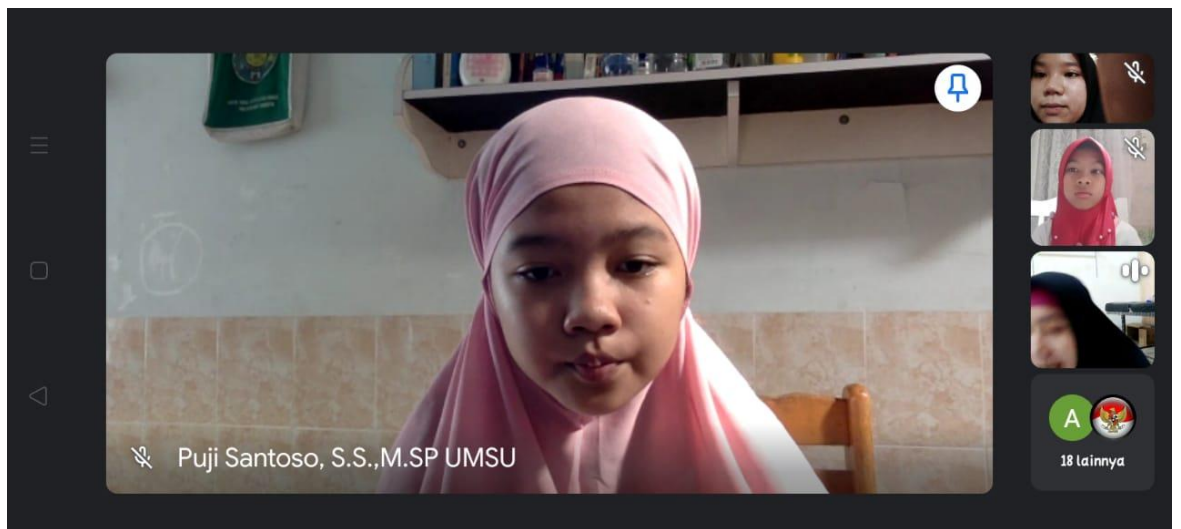
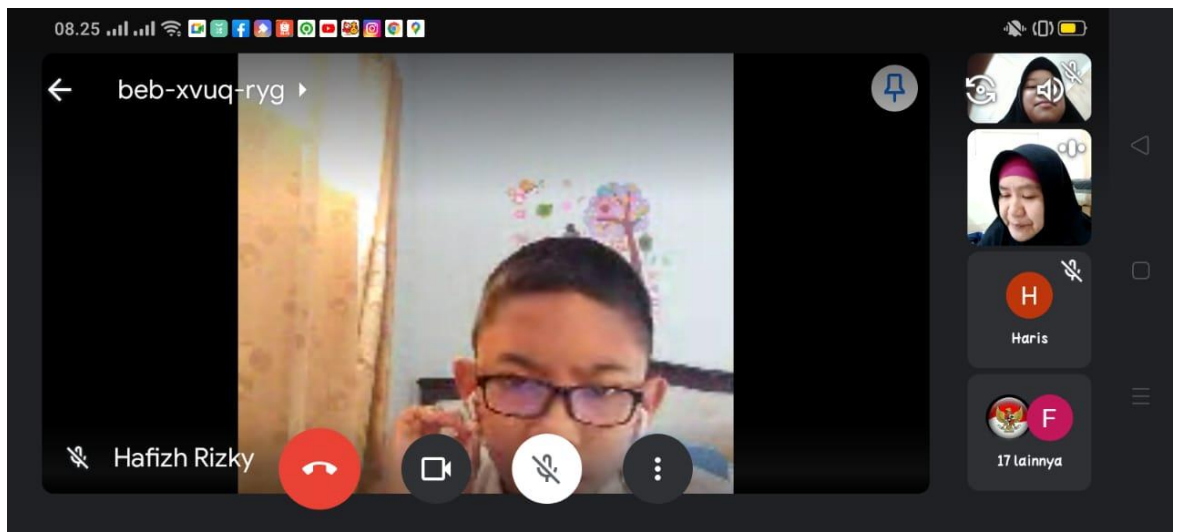
Kunci Jawaban:

11. Khamr adalah minuman yang mengandung alkohol dan bersifat memabukkan
12. Hukumnya haram. Karena bersifat memabukkan sehingga peminumnya hilang kesadaran serta membuat seseorang yang meminumnya ditolak ibadahnya selama 40 hari.
13. Dalil naqli al quran mengenia khamar pada al maidah ayat 90 : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan
14. Gangguan daya ingat: gejala awal demensia paling parah pada tahap Alzheimer, gangguan bahasa, perubahan kepribadian, psikosis: 20- 30% mengalami Alzheimer, 30-40% mengalami waham, terutama sifat paranoid.

15. Kegiatan antar individu maupun kelompok dalam bertaruh pada suatu peristiwa dimana pihak yang satu diuntungkan sedangkan pihak yang lain dirugikan.
16. Berjudi termasuk perbuatan setan, dapat merugikan terutama dalam segi ekonomi, menjadikan lalai dalam melaksanakan kewajiban, tertutupnya kepekaan rasa manusiawi dan hilangnya rasa malu serta kasih sayang sesama manusia, menjadikan malas bekerja dan dapat melakukan perbuatan yang dilarang agama, menghancurkan kestabilan, kerukunan, dan keharmonisan keluarga, menyebabkan penyesalan di kemudian hari.
17. Kata halal (yang dibolehkan Allah SWT) diberikan kata sifat thayyiban, artinya makanan yang berguna bagi tubuh, tidak merusak, tidak menjijikkan, enak tidak kadaluarsa dan tidak bertentangan perintah Allah SWT karena tidak diharamkan sehingga kata tayyiban menjadi illah (alasan) dihalalkan
18. Senang menciptakan suasana damai, menghindari narkoba, sering membaca al-quran.
19. Merusak tali persaudaraan, timbulnya perpecahan, memicu peperangan, menyebabkan penyakit hati, dll.
20. Sebisa mungkin untuk meningatkan serta menasehati agar teman tidak mengonsumsi makanan dan minuman haram tersebut, tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh teman.

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Anisah Fatimah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Dan Tanggal Lahir : Medan, 01 Juni 1998
 Warga Negara : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Jl. Puskesmas 1 Gg. Buntu No. 15 Medan
 Kecamatan medan sunggal
 Gmail : anisahfatimahh1998@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. H. Muhammad Nadzrul Fakhri Hamyar
 Nama Ibu : Dra. Hj. Rusti Berasa

Pendidikan

1. Tahun 2004 s/d 2010 : SD Swasta Islamiyah Medan
2. Tahun 2010 s/d 2013 : MTS Swasta PP. Raudhatul Hasanah Medan
3. Tahun 2013 s/d 2016 : MA Swasta Miftahussalam Medan
4. Tahun 2016 s/d 2020 : tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

05 Jumadil Akhir 1440H
 07 Maret 2020 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anisah Fatimah
 Npm : 1601020080
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,65

Megajukan Judul sebagai berikut : Merupakan Persyaratan untuk memenuhi kelulusan S1

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Aktif -Reflektif di SMP Rahmat Islamiyah Medan			
2	Pengaruh Penggunaan Metode Pair Cheeks Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan.	9/3-2020 Riz Ace	Dr. Syaukani Hasbi	au 9/3/20
3	Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan			

*catatan -
 05 Jumadil 09/03/20*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Anisah Fatimah)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Haraplah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

16 Dzulqad'ah 1441 H
07 Juli 2020 M

Nomor : /20/II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth : Ka. SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Tbu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Anisah Fatimah
NPM : 1601020080
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA



YAYASAN PERGURUAN RAHMAT ISLAMIYAH
SMP SWASTA RAHMAT ISLAMIYAH
JL. GAPERTA/BAKTI NO. 25 TLP. 8468378 MEDAN
NSS : 204076006311 NIS : 202400

Nomor : 1805/E.22/SMP-YPRI/IX/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Riset

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Dekan Fak Pend Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

Tempat

Menindalanjuti surat permohonan izin riset 130/IL.3/UMSU-01/F/2020 pada tanggal 7 Juli 2020 atas nama :

Nama : ANISAH FATIMAH
Nim : 1601020080
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cheeks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan.

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Riset pada tanggal 20 Juli 2020 s/d 28 Agustus 2020 pada siswa kelas VIII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan Kelurahan Tanjung Gusta Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 4 September 2020

Ka. SMP Swasta Rahmat Islamiyah

DES SUPARJO



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

Nama Mahasiswa : Anisa Fatimah
Npm : 1601020080
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Checks Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/05-2020	Memperbaiki sistem Penulisan proposal		
11/05-2020	Memperbaiki sample pada bab 3		
13/05-2020	Proposal ini Acc untuk diseminarkan		

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Dr. rizka harfiani, S.pd.I, M.Psi

Medan, 2020

Pembimbing Proposal

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed



Unggul Amal & Cerdas

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 22 Juni 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Anisah Fatimah
Npm : 1601020080
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Agama Islam Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 22 Juni 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Rizka Harfiani, S.Pd.I, M, Psi)

Pembimbing

(Syaukani Hasby, M.Ed)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Perbahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A

